

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN
KECEMASAN PADA WANITA MENJELANG MASA
MENOPAUSE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Canda Hartinah
14320325

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN
KECEMASAN PADA WANITA MENJELANG MASA
MENOPAUSE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Canda Hartinah
14320325

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN KECEMASAN PADA WANITA MENJELANG MASA MENOPAUSE

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Mengesahkan,
Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Kelas Prodi



Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi.

Dewan Penguji

1. Rumiani, S.Psi., M.Psi.
2. Libbie Annatagia, S.Psi., M.Psi.
3. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Dr. Phil., Psikolog.

HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Canda Hartinah
No. Mahasiswa : 14320325
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti plagiarisme, menggunakan joki atau penyusunan skripsi yang dilakukan oleh orang lain, ataupun bentuk pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik Universitas Islam Indonesia. Maka dari itu, skripsi yang saya susun merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis dan bukan merupakan hasil jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII ditemukan bukti bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh pihak Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 April 2018

Yang menyatakan,



Canda Hartinah

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya, atas pemberian segala nikmat mulai dari nikmat fisik sampai nikmat psikis, serta kemudahan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada baginda rasul Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Dengan ini, saya persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua saya, **H. Basri dan Hj. Dahlia**. Terimakasih untuk semuanya, mulai dari doa, cinta, kasih sayang, perhatian, kebutuhan finansial, dukungan dan terimakasih atas semua pembelajaran hidup. Semoga kita bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

HALAMAN MOTTO

Everyone has a dream, but some are staying on the dream. So, if you want to be success just keep moving and go on to get your dream, because nothing is impossible and young age will never back

(Anonim)

Everything will be okay in the end, if its not okay, its not the end

(Anonim)

Selalu ada harapan bagi orang yang berdo'a dan selalu ada jalan bagi orang yang berusaha. Maka tersenyumlah karena kita melakukan keduanya. Semua akan

indah kok !!!

(Anonim)

HALAMAN PRAKATA

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas segala nikmat dan pertolongan yang Allah berikan, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menjalani kehidupan. Karya sederhana ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya campur tangan dan bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi, sehingga saya bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.
4. Bapak Nur Widiasmara S.Psi., M.Psi., Psi. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak H. Basir dan Ibu Hj. Dahlia. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tiada hentinya, terutama selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.
8. Bunda Rhuly, Ibu Sum dan Fitri yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan mendampingi penulis selama proses pengmabilan data.
9. Kak Rio, Kak Uke, Kak Anita, Dila, Ucad dan Dirga selaku saudara kandung penulis, terima kasih atas segala doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Molydah Sudiram, selaku sahabat dari bangku SMP sampai sekarang ini. Teman seasrama enam tahun, teman sekos empat tahun, teman bertengkar, teman menghayal, teman begadang mengerjakan skripsi walaupun beda jurusan, teman paling menjengkelkan, teman berdebat tapi teman yang paling mengerti tanpa harus diberi tahu. Terima kasih untuk doa, perhatian

dan dukungannya selama ini. Kapan-kapan kita ke luar negri bareng yak
hahaha

11. Teman-teman Aksel yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis: Molydah, Rahmi, Yumu, Muni, Sekar, Vina, Nhopi, Mimi, Basri, Qadri, Ridho, Asmawi, Iqbal, Muas, Parman dan lainnya. Terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. Teman-teman *My Homely Car Squad*. Ratri, Ajeng, Hanifah, Rifqi, Hafis dan Rhobi yang selalu memberikan doa dan dukungan, yang selalu mengingatkan ke kebaikan, yang paling senang lihat temannya memakai kaos kaki. Makasih atas segala kebaikannya selama ini, senang bisa berada di tengah-tengah kalian.
13. Teman-teman *Atunisty*, Adelis, Nada, Bunga, Amel, Dhyhan, Solihin, Adi, Rifqi, Bang Kepol dan Ade. Terima Kasih atas dukungannya, hiburannya dan terima kasih sudah mewarnai hari-hari saya selama masa perkuliahan.
14. Terima kasih untuk Kak Astinah dan Teh Ridha yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada henti.
15. Semua teman-teman Jafana, terima kasih atas pengalam berharga, kenangan serta ilmu yang bermanfaat.
16. Semua teman-teman angkatan 2014 Psikologi UII, khususnya kelas E. Terima kasih atas pengalaman berharga dan kenangan yang diberikan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
17. Seluruh anggota KKN Unit 416, (Ajeng, Novita, Sulfah, Dhila, Jody, Rengga, Panji dan Amri) Terima kasih atas canda tawa dan pengalaman

berharga yang telah diberikan kepada penulis. Semoga apa yang telah terjalin dengan baik selama ini akan selalu seperti ini dan silaturahmi kita tetap terjaga.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung selama melaksanakan studi di Fakultas Psikologi UII maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan nikmat dan karuniaNya kepada semua pihak atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga karya yang masih jauh dari kata sempurna ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Aamiin Ya Rabbal'aalamiin,

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.

Yogyakarta, 27 April 2018

Penulis,

(Canda Hartinah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
D. Keaslian Penelitian.....	8

1. Keaslian topik.....	9
2. Keaslian Teori	9
3. Keaslian alat ukur.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kecemasan	11
1. Definisi Kecemasan.....	11
2. Aspek-Aspek Kecemasan.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	16
B. Dukungan Sosial	24
1. Definisi Dukungan Sosial	24
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	26
C. Dinamika Psikologis	27
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Kecemasan	34
2. Dukungan Suami	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35

1. Skala Dukungan Suami	36
2. Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause	37
E. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas.....	39
F. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	41
1. Orientasi Kacah Penelitian	41
2. Persiapan Penelitian	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	48
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Uji Asumsi.....	51
4. Uji Hipotesis.....	53
D. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Dukungan Suami.....	37
Tabel 2. Blue-Print Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause	38
Tabel 3. Distribusi Butir Aitem Skala Dukungan Suami.....	45
Tabel 4. Distribusi Butir Aitem Kecemasan Menjelang Masa Menopause	46
Tabel 5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak.....	49
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian.....	49
Tabel 9. Norma Kategorisasi.....	50
Tabel 10. Kategorisasi Variabel Dukungan Suami	50
Tabel 11. Kategorisasi Variabel Kecemasan Menjelang Masa Menopause	51
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 13. Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian Uji Coba.....	65
Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Kecemasan Menjelang Masa Menopause...	77
Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Dukungan Suami	81
Lampiran 4 Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause Uji Coba.....	84
Lampiran 5 Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Suami Uji Coba.....	88
Lampiran 6 Skala Penelitian	94
Lampiran 7 Tabulasi Data Kecemasan Menjelang Masa Menopause	102
Lampiran 8 Tabulasi Data Dukungan Suami	107
Lampiran 9 Analisis Deskriptif.....	112
Lampiran 10 Uji Normalitas	116
Lampiran 11 Uji Linearitas	118
Lampiran 12 Uji Korelasi	120
Lampiran 13 Kategorisasi Skala Dukungan Suami	122
Lampiran 14 Kategorisasi Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause.....	125
Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Selesai.....	128

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN KECEMASAN PADA WANITA MENJELANG MASA MENOPAUSE

Canda Hartinah¹, Rumiani²

¹Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia
Email: canda.hartinah96@gmail.com

²Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia
Email: rumi_jogja@yahoo.com

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empirik hubungan antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause. Subjek penelitian sebanyak 60 wanita dengan rentang usia 40-55 tahun yang berada di Sleman, Yogyakarta. Adapun skala yang digunakan untuk mengukur dukungan suami yaitu skala yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu Prabandani (2009) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hause (Smet, 1994). Sedangkan skala kecemasan menjelang masa menopause yang digunakan adalah skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Nevid, Rathus dan Greene (2005). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dari *Spearman-Rho SPSS version 22 for windows*. Analisis korelasi dari *Spearman-Rho* menunjukkan nilai $r = - 0.352$, $p = 0.006$ ($p < 0.05$). Artinya terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause.

Kata kunci : Dukungan Suami, Kecemasan Menjelang Masa Menopause

RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND ANXIETY IN WOMEN TOWARD THE MENOPAUSE

Canda Hartinah¹, Rumiani²

¹Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia
Email: canda.hartina96@gmail.com@gmail.com

²Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia
Email: rumi_jogja@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to examine the relationship between husband's support anxiety in women toward the menopause. The hypothesis of this research is there is a negative relationship between husband support and anxiety before the menopause. Research subjects were 60 women with age range 40-55 years old in Sleman, Yogyakarta. The scale used to measure the support of husbands is the scale adapted from previous research that Prabandani (2009) based on aspects proposed by Hause (Smet, 1994). While the scale of anxiety before the menopause is used is a scale made by the researchers themselves based on aspects proposed by Nevid, Rathus and Greene (2005). The method of analysis used in this research is the correlation analysis of Spearman-Rho SPSS version 22 for windows. The analysis shows $r = - 0.352$, $p = 0.006$ ($p < 0.05$). This means that there is a negative relationship between husband support and anxiety in women through menopause.

Keywords: Husband's Support, Anxiety Toward the Menopause

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tua adalah suatu fase kehidupan dari manusia yang tidak dapat dihindari, setiap manusia pasti akan mengalami fase tua. Seiring dengan berjalannya waktu, manusia akan mencoba dan berusaha untuk menerima setiap fase yang dihadapi. Ketika wanita memasuki usia 40 tahun, wanita akan menyadari adanya keriput, berat badan yang naik, rambut rontok, dan uban. Perubahan-perubahan ini disebabkan oleh pramenopause yaitu keadaan dimana timbulnya keluhan. Menopause merupakan masa berhentinya suatu menstruasi dan hal ini menandai bahwa wanita telah berhenti untuk dapat bereproduksi. Menurut Smart, banyak wanita yang menganggap menopause sebagai fase yang menakutkan dan mengkhawatirkan, meskipun hal tersebut merupakan proses yang alami (Handadari & Noami, 2015).

Mengalami menopause adalah suatu karunia karena keadaan ini merupakan proses penuaan alamiah yang terjadi pada wanita. Menopause bukanlah masalah medis ataupun suatu penyakit melainkan menopause adalah suatu hal yang normal pada setiap wanita pada rentang usia 40 tahun. Menopause terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami

siklus haidnya minimal 12 bulan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kadar estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Biasanya sebelum terjadi menopause diawali dengan suatu fase yang menunjukkan gejala menopause, fase tersebut disebut fase premenopause (Proverawati, 2010).

Gejala premenopause akibat menurunnya kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang mengganggu aktivitas kehidupan para wanita, bahkan mengancam kebahagiaan rumah tangga. Masalah yang muncul termasuk hilangnya kesuburan dan menurunnya risiko *osteoporosis* pada kondisi menjelang masa menopause. Gejala menjadi sangat serius jika tidak ditangani karena dapat menimbulkan perubahan yang menyebabkan kecemasan pada wanita. Masalah yang timbul akibat premenopause ini disebut dengan *sindrom premenopause* (Proverawati, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparni dan Trisnawati (2014) di Desa Dawuhan Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa 67,9% wanita yang mengalami kecemasan menjelang masa menopause sedangkan sisanya 32,1 % tidak mengalami kecemasan menjelang masa menopause. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wanita di Desa Dawuh mengalami kecemasan ketika akan menghadapi masa menopause.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Rostiana dan Kurniati (2009) menunjukkan bahwa kecemasan yang dihadapi oleh seorang wanita yang menghadapi menopause dapat berupa gejala kognitif, motorik, afektif dan somatis. Gejala kognitif dapat berupa penurunan konsentrasi ketika mendengar kata menopause. Gejala motorik berupa badan gemetar. Menggigit kuku, dan bibir tanpa disadari. Gejala afektif berupa gelisah, mudah tersinggung, tidak sabaran dan bimbang. Sedangkan pada gejala somatik berupa keringatan berlebihan, kaki tangan yang lebih mudah basah jantung yang berdebar lebih kencang. Kecemasan yang dihadapi oleh wanita yang akan menghadapi menopause akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, melemahkan, memperlambat pekerjaan dan dapat menimbulkan dampak serius pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 April 2017 dengan seorang wanita bernama SY berusia 42 tahun menunjukkan adanya gejala kecemasan berupa menghindari pembicaraan mengenai menopause, takut ditinggalkan oleh suami, mengalami kesulitan tidur karena memikirkan tentang masa menopause, berkeringat pada bagian kaki dan tangan ketika ada yang menanyakannya tentang menopause.

Kecemasan yang muncul pada wanita menopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Kecemasan wanita premenopause biasanya terjadi karena ketidaktahuan wanita tentang gejala

premenopause dan kecemasan karena takut orang-orang yang dicintainya akan berpaling dan meninggalkannya akibat perubahan fisik yang dialami selama premenopause (Putri, Asih & Hidayat, 2017). Kecemasan mengakibatkan semakin mudah wanita menjelang masa menopause mengalami demensia (Proverawati, 2010).

Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kecemasan pada wanita yang akan menghadapi menopause adalah pengetahuan, sikap terhadap menopause, dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan gaya hidup. Berdasarkan penelitian, karakteristik sosial budaya yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Semakin baik faktor yang berpengaruh secara signifikan tersebut maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami (Suparni & Trisnawati, 2014).

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Setiadi, 2008). Smet (1994) menegaskan bahwa individu yang merasa didukung oleh lingkungan akan merasa segala sesuatu lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan sosial dapat mengatasi psikologis pada masa sulit dan menekan, membantu individu agar tetap waras serta membantu individu cepat pulih dari sakit. Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah gereja

atau masjid, serta teman kerja atau atas di tempat kerja (Taylor, Peplau & Sears, 2009)

Dukungan keluarga adalah suatu media yang banyak mempengaruhi dan menentukan dampak psikologis pada penderita menopause. Hubungan yang baik dengan anggota keluarga menjadi harapan besar untuk keseimbangan pada penderita menopause. Dampak psikologis dari menopause tidak hanya terjadi pada wanita tetapi juga terjadi pada pria sehingga hubungan yang baik antara suami dan istri sangat dibutuhkan (Lestary, 2010).

Menurut Thong (Susanti, 2014) kecemasan yang dialami istri umumnya merasa takut kehilangan fungsi dan eksistensi sebagai wanita, kehilangan gairah dan menurunnya fungsi seksual, takut tidak bisa memuaskan atau melayani suami, takut kehilangan kasih sayang lantaran suami mencari wanita lain maka dari itu peran suami dibutuhkan untuk mendampingi istri dalam masa menghadapi menopause. Sehingga dukungan suami menjadi salah satu faktor yang paling baik dalam membantu istri dalam mengatasi kecemasan yang dialami. Dukungan suami bisa dijadikan koping istri untuk menghadapi sumber *stressor* internal maupun eksternal (Setiadi, 2008) dalam hal ini menghadapi menopause sehingga wanita akan lebih merasa tenang dan pesikap positif terhadap menopause.

Menurut Jannah (Putri, Asih & Hidayat, 2017) seorang wanita yang memasuki masa menopause membutuhkan dukungan dari orang yang

dicintai seperti dukungan dari suami. Dukungan suami sangat penting karena menentukan bahkan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita dalam menghadapi masa menopause. Seorang yang merasa cemas jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung, seperti suami maka kecemasan yang dialaminya akan berkurang. Suami yang tidak banyak menuntut kepada istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan dapat membantu menghilangkan kecemasan ketika datang masa menopause.

Mistinah (2011) telah meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Susanti pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (76,3%) responden tidak mengalami kecemasan dan sebagian besar suami responden (68,4%) tidak memberikan dukungan kepada istrinya dalam menghadapi menopause. Hasil statistik dengan angka kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $p = 0,020$ sehingga $p < \alpha$, dan $r = -0,376$ berarti terdapat hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Dapat

disimpulkan bahwa bila dukungan suami sangat rendah kepada istri dalam menghadapi menopause maka hal itu dapat memicu tingkat kecemasan pada wanita dalam masa menghadapi menopause, sehingga dukungan suami sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita yang akan menghadapi menopause dan seberapa besar pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan yang dialami oleh wanita yang akan menghadapi menopause.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara dukungan suami terhadap kecemasan pada wanita yang akan menghadapi menopause

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap ilmu psikologi terutama Psikologi Perkembangan dan Psikologi Klinis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, khususnya para wanita yang akan menghadapi menopause untuk lebih mencari informasi agar dapat menjalankan hari tua tanpa adanya kecemasan yang dimiliki.

D. Keaslian

Berbagai penelitian yang membahas tentang kecemasan pada wanita yang akan menghadapi menopause telah sering dilakukan khususnya pada variabel dukungan sosial sebagian besar tidak spesifik terhadap dukungan sosial yang digunakan. Peneliti mengacu pada berbagai penelitian yang telah hampir sama walaupun dengan salah satu variabel yang berbeda agar menjaga keaslian penelitian.

Mistinah (2011) telah meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dan pendekatan waktu *cross sectional*, dengan sampel seluruh populasi (*total sampling*) ibu premenopause sebanyak 62 responden. Analisa data dengan menggunakan uji statistik *kendall tau*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul.

Susanti (2014) telah meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancang bangun analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia 40–50 tahun yang telah melewati skrining di wilayah kerja polindes Tebalo Manyar Gresik. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Beberapa pasangan diwawancara

dengan menggunakan kuesioner, untuk dukungan suami dilakukan pada suami responden dan untuk mengukur tingkat kecemasan dilakukan kepada responden. Variabel independen adalah dukungan suami dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Apabila dukungan suami sangat rendah kepada istri dalam menghadapi menopause maka hal itu dapat memicu tingkat kecemasan pada wanita dalam masa menghadapi menopause, sehingga dukungan suami sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause.

1. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Mistinah (2011) mengambil variabel bebas dari penelitiannya adalah dukungan keluarga. Sedangkan pada penelitian Susanti dan penelitian ini, peneliti lebih menspesifikkan variabel bebasnya yaitu dukungan suami.

2. Keaslian Alat Ukur/Metode

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *survey analitik* dan *cross sectional*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Susanti dan penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala. Aitem-aitem dalam skala mewakili masing-masing aspek yang ada dalam suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel tergantung. Pada

penelitian Susanti, skala dukungan suami diberikan kepada suami dan skala kecemasan menjelang masa menopause diberikan kepada istri, berbeda dengan penelitian ini, skala dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause diberikan kepada istri.

3. Keaslian Subjek

Pada penelitian Mistinah, peneliti mengambil data di kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian Susanti mengambil subjek di Kota Gresik sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil data di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kriteria subjek penelitian adalah wanita menjelang masa menopause dengan rentang usia 40-55 tahun

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2005) kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan menurut Durand dan Barlow (2006) adalah keadaan suasana hati yang ditandai dengan afek negative dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah di mana individu mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir.

Pendapat lain disampaikan oleh Dayakisni (Rusmeirina, 2014) kecemasan merupakan suatu respon yang beragam terhadap situasi-situasi yang mengancam yang pada umumnya berwujud ketakutan kognitif, keterbangkitan syaraf fisiologis, dan suatu pengalaman subjektif dari ketegangan atau kegugupan. Freud mengatakan kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Perasaan yang tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit dipastikan (Feist & Feist, 2010).

Suliswati menjelaskan kecemasan adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar atau

konflikual. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai respon emosi tanpa obyek yang spesifik yang secara subyektif dialami oleh dan dikomunikasikan secara interpersonal (Yuliani & Purwanti, 2013). Menurut Rusmeirina (2014) kecemasan merupakan suatu pengalaman emosional yang dirasakan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi akibat adanya rasa khawatir akan ketidakmampuannya menyelesaikan masalah akibat suatu peristiwa yang terjadi dan menimbulkan ancaman.

Menopause merupakan masa berhentinya suatu menstruasi dan hal ini menandai bahwa wanita telah berhenti untuk dapat bereproduksi. Pada masa menopause dibagi menjadi 3 yaitu masa pramenopause adalah masa fungsi reproduksi mulai menurun sampai timbulnya keluhan, pada masa ini kadar estrogen masih normal bahkan cenderung meningkat. Kemudian masuk masa perimenopause adalah masa peralihan dan pada masa ini keluhan sudah mulai muncul salah satunya haid yang tidak teratur sebagai tanda bahwa hormon estrogen di dalam tubuh telah menurun, selanjutnya adalah masa pascamenopause pada masa ini ovarium atau semua organ reproduksi sudah tidak berfungsi lagi kadar hormon estrogen di dalam tubuh sudah sangat rendah dan biasanya ditandai dengan berhentinya menstruasi. Tingginya kecemasan pada usia 46–50 tahun karena usia tersebut adalah masa usia memasuki perimenopause yaitu mulainya menurun hormon estrogen sehingga mulai terjadi perubahan seperti

menstruasi yang tidak teratur, merasa panas di sekujur tubuh pada malam hari, perubahan yang terjadi akan mempengaruhi tingkat kecemasan pada seseorang (Susanti, 2014)

Menurut Townsend (Lestary, 2010) terdapat empat tingkatan kecemasan yaitu ringan, sedang, berat dan panik. Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan seseorang menjadi waspada dalam meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan sedang adalah kecemasan yang memungkinkan untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan hal lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah.

Ketiga adalah kecemasan berat. Kecemasan berat mengakibatkan seseorang akan cenderung untuk memusatkan pada suatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berpikir hal lain. Kecemasan panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror karena mengalami kehilangan kendali. Orang yang sedang panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan seseorang.

Merujuk pada teori Nevid, Rathus dan Greene (2005), kecemasan menjelang masa menopause adalah keadaan emosional dimana individu merasa fisiknya terganggu, perasaan yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi ketika menopause terjadi.

2. Aspek-aspek Kecemasan

Menurut Nolen-Hoeksema (2004) terdapat empat aspek kecemasan:

a. *Somatic symptoms*

Berhubungan dengan bagian tubuh, dengan indikator, yaitu merinding, tekanan otot, detak jantung meningkat, pernafasan meningkat, pernafasan mendalam, limpa kecil berkontraksi, pembuluh darah membesar, liver mengeluarkan karbohidrat, paru-paru melebar, pupil membesar, mengeluarkan banyak keringat, adrenalin mengeluarkan cairan, zat kimia perut hanya sedikit, air liur berkurang, dan kandung kemih berelaksasi.

b. *Behavioral symptoms*

Menghindar dari segala situasi karena ketakutan, dengan indikator, yaitu melarikan diri, menghindar, menyerang, kaku, respon terhadap selera berkurang, dan respon antipati meningkat.

c. *Emotional symptoms*

Merupakan rasa ketakutan dan kewaspadaan, dengan indikator, yaitu rasa takut, ancaman, kurang istirahat, dan mudah marah.

d. *Cognitive symptoms*

Rasa khawatir yang tidak nyata dan sesuatu yang buruk akan terjadi, dengan indikator, yaitu harapan akan kekerasan, memperbesar bahaya, bermasalah dalam konsentrasi, terlalu

waspada, khawatir dan suka termenung, ketakutan akan kehilangan kendali, ketakutan akan kematian, dan rasa ketidaknyamanan.

Menurut Nevid, Rathus dan Greene (2005) terdapat tiga aspek dalam kecemasan:

a. Fisik

Secara fisik meliputi kegelisahan, kegugupan, tangan dan anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, banyak berkeringat, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, jantung berdebar keras atau berdetak kencang, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sering buang air kecil, merasa sensitif, atau mudah marah, wajah terasa memerah, panas dingin, diare dan sering buang air kecil.

b. Behavioral

Secara behavioral meliputi perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependent, perilaku terguncang.

c. Kognitif

Secara kognitif meliputi khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu atau ketakutan atau aphensi terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi tanpa penjelasan yang jelas, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa semuanya tidak bisa lagi

dikendalikan, merasa sulit memfokuskan pikiran dan berkonsentrasi

Merujuk pada teori Nevid, Rathus dan Greene, aspek-aspek kecemasan adalah fisik, behavioral dan kognitif. Aspek fisik adalah aspek yang berhubungan dengan bagaimana fisik individu merespon kecemasan, aspek behavioral adalah bagaimana perilaku individu merespon kecemasan dan aspek kognitif adalah bagaimana pikiran individu menanggapi kecemasan yang dialaminya.

3. Faktor-faktor Kecemasan

Faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Supriani dan Trisnawati (2014) adalah:

a. Pengetahuan

Setiap wanita yang akan memasuki masa menopause harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang menopause agar dapat menjalani masa tersebut dengan lebih tenang sehingga wanita tersebut tidak mengalami kecemasan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan, pendapatan membantu seorang wanita dalam mengelola gejala menopause dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Sikap

Sikap yang ditunjukkan dalam menjalani masa menopause sebagai bagian dari kehidupan normal setiap wanita juga berpengaruh dalam mengurangi atau mengatasi kecemasan yang dialaminya. Setiap individu yang memandang suatu permasalahan dari sisi positif maka akan memberikan pengaruh positif kepada dirinya dan individu yang memandang suatu permasalahan dari sisi negatif maka akan memberikan pengaruh yang negatif pula kepada dirinya yang nantinya hal ini akan mempengaruhi tindakannya.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan dan peran positif dari suami sebagai pasangan hidup dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat dapat memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengatasi kecemasan. Hal ini memberikan arti tersendiri bahwa peran wanita sebagai seorang istri atau ibu masih diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

d. Kondisi Ekonomi

Pendapatan berkaitan dengan status kesehatan sehingga kondisi ekonomi juga akan memengaruhi kualitas hidup seorang wanita. Kemampuan untuk mencari pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat menjadi tolak ukur untuk melihat keterjangkauan terhadap pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan kesehatan tersebut terjangkau maka masalah kesehatan yang akan

muncul di kemudian hari dapat ditangani sedini mungkin sebagai upaya preventif

e. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang menentukan kesehatan orang tersebut di masa yang akan datang. Gaya hidup tidak memberikan dampak langsung, tetapi dampak tersebut baru akan dirasakan beberapa tahun kemudian bahkan mungkin puluhan tahun yang akan datang. Pola makan yang baik dan aktivitas fisik yang disesuaikan dengan usia serta aktivitas sosial sebaiknya lebih diperhatikan. Selalu berpikiran positif, menghindari stres serta taat beribadah akan menciptakan keseimbangan kesehatan jiwa dan fisik. Mendiskusikan suatu masalah dengan orang lain merupakan suatu indikasi dari adanya sikap positif. Gaya hidup sehat dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita yang memasuki usia menopause.

Nevid, Rathus dan Greene (2005) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada individu, yaitu:

a. Faktor Biologis

1) Faktor Genetis

Faktor-faktor genetis mempunyai andil dalam perkembangan gangguan kecemasan, termasuk gangguan panik, gangguan kecemasan menyeluruh, gangguan obsesif-kompulsif, dan gangguan fobia.

2) Neurotransmitter

Sejumlah neurotransmitter berpengaruh pada reaksi kecemasan termasuk *Gamma Aminobutyric Acid* (GABA). GABA adalah neurotransmitter yang *inhibitor*, yang berarti meredakan aktivitas berlebihan dari system saraf dan membantu meredakan respon-respon stres. Ketidakteraturan atau disfungsi dalam reseptor serotonin dan norepinephrine di otak juga memegang peranan penting dalam gangguan kecemasan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa obat-obat anti depresan yang memengaruhi system neurotransmitter ini sering kali mempunyai efek menguntungkan dalam menangani beberapa gangguan kecemasan.

b. Faktor Kognitif dan Emosional

1) Prediksi Berlebihan terhadap Rasa Takut

Orang dengan gangguan kecemasan seringkali memprediksi secara berlebihan tentang seberapa besar ketakutan atau kecemasan yang akan mereka alami dalam situasi-situasi pembangkit kecemasan. Orang dengan fobia dental cenderung untuk mempunyai harapan yang berlebihan untuk rasa sakit yang akan mereka alami selama kunjungan ke dokter gigi. Begitu pula dengan wanita menjelang masa menopause, cenderung untuk memiliki

harapan negatif yang dilebih-lebihkan terhadap masa menopause.

2) Keyakinan yang *Self-Defeating* atau Irasional

Pikiran-pikiran *self-defeating* dapat meningkatkan dan mengekalkan gangguan-gangguan kecemasan. Bila berhadapan dengan stimuli pembangkit kecemasan, orang mungkin berpikir, “Saya harus keluar dari sini” atau “Jantung saya akan meloncat keluar dari dada saya”. Pikiran-pikiran semacam ini mengintensifikasi keterangsangan otonamik, mengganggu rencana, memperbesar aversivitas stimuli, mendorong tngkah laku menghindar, dan menurunkannya harapan untuk *self-efficacy* sehubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan situasi.

3) Sesitivitas Berlebihan terhadap Ancaman

Suatu sensitivitas berlebihan terhadap sinyal ancaman adalah ciri utama dari gangguan-gangguan kecemasan. Setiap individu memiliki system alarm internal yang sensitif terhadap sinyal ancaman. Emosi takut adalah elemen kunci dalam sistem alarm ini. Individu yang mempunyai gangguan kecemasan memiliki alarm internal yang sensitif yang menjadikan individu begitu responsif terhadap sinyal-sinyal ancaman. Alarm tersebut membuat individu mereaksi kecemasan yang tidak pada tempatnya.

4) Sensitivitas Kecemasan

Sensitivitas kecemasan biasanya didefinisikan sebagai ketakutan terhadap kecemasan dan simptom-simptom yang terkait dengan kecemasan. Individu yang memiliki taraf sensitivitas yang tinggi terhadap kecemasan mempunyai ketakutan terhadap ketakutan itu sendiri. Ketakutan akan ketidakmampuan mengendalikan emosi atau ketakutan terhadap suatu stimulus yang mengakibatkan kerugian.

5) Salah Mengatribusi Sinyal-Sinyal Tubuh

Individu yang mudah terkena gangguan panik cenderung untuk mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh seperti palpitas jantung, pusing tujuh keliling sebagai tanda untuk terjadinya serangan jantung atau hal lain yang mengancam. Sinyal tubuh seperti ini dapat muncul sebagai konsekuensi dari hiperventilasi yang tidak terdeteksi, perubahan suhu, reaksi terhadap obat, pengobatan tertentu atau hanya sekedar perubahan keadaan tubuh yang wajar-wajar saja yang biasanya tidak dirasakan oleh kebanyakan orang. Tetapi pada individu yang mudah panik, sinyal tubuh dapat salah diatribusikan dan dianggap sebagai sesuatu yang mengerikan sehingga menjadi pendorong timbulnya serangan panik.

6) *Self-Efficacy* yang Rendah

Menurut model *self-efficacy*, individu cenderung merasa lebih cemas dalam situasi-situasi di mana individu meragukan kemampuan untuk berprestasi dengan baik. Kecemasan mungkin menghambat performa individu, membuatnya menjadi lebih sulit untuk berprestasi. Bila individu tidak percaya akan kemampuannya untuk menyelesaikan tantangan penuh stres yang dihadapinya, maka individu akan merasa makin cemas menghadapi tantangan tersebut. Sebaliknya, jika individu percaya akan kemampuannya dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya maka, akan lebih mudah bagi individu untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang dihadapinya.

Durand dan Barlow (2006) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kecemasan pada individu, yaitu:

a. Kontribusi Biologis

Kecemasan dapat terjadi pada individu karena diwarisi kecenderungan untuk tegang atau gelisah. Seperti sebagian gangguan psikologis lainnya, tidak ada sebuah gen tunggal pun yang tampaknya menjadi penyebab kecemasan. Sebaliknya, kontribusi-kontribusi kecil dari banyak gen di wilayah-wilayah kromosom berbeda secara kolektif membuat individu rentan mengalami kecemasan. Kecemasan juga berhubungan dengan

sirkuit otak dan system neurotransmitter tertentu. Daerah otak yang paling sering berhubungan dengan kecemasan.

b. Kontribusi Psikologis

Perasaan mampu mengontrol yang berkembang dari pengalaman-pengalaman awal perkembangan merupakan faktor psikologis yang membuat individu sangat rentan terhadap kecemasan di kehidupan selanjutnya. Freud mengaggap kecemasan sebagai reaksi psikis terhadap bahaya di seputar reaktivitas situasi menakutkan masa kanak-kanak.

c. Kontribusi Sosial

Peristiwa yang menimbulkan stres memicu kerentanan terhadap kecemasan baik bersifat pribadi seperti perceraian, fisik seperti cedera atau penyakit maupun tekanan sosial seperti tekanan untuk menjadi juara kelas di sekolah.

Merujuk pada teori Supriani dan Trisnawati, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa menopause adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kondisi ekonomi dan gaya hidup.

B. Dukungan Suami

1. Definisi Dukungan Suami

Suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Hidayat, 2005). Menurut Hidayat (2005) dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya.

Dukungan sosial menurut House (dalam Aziz & Noviekayati, 2016), diartikan sebagai bentuk hubungan yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek empat macam dukungan, yakni dukungan instrumen (menolong orang secara langsung dengan memberikan sesuatu), dukungan emosional (memberi perhatian, cinta, dan simpati), dukungan informatif (memberi informasi yang dapat digunakan penerima untuk *coping*), dan dukungan *appraisal* (umpan balik secara langsung tentang fungsi perorangan pada peningkatan harga diri).

Menurut Taylor (2009) dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menghasilkan perasaan dicintai,

diperhatikan, dihargai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Sarason dkk. (Aziz & Noviekayati, 2016) mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Menurut Rook dan Dootey (Kuntjoro, 2002) terdapat dua sumber dukungan sosial, yaitu dukungan sosial artifisial dan sosial natural. Dukungan sosial artifisial yaitu dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial. Dukungan sosial natural yaitu yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Dimensi Menurut Zimmet (1988) terdapat tiga aspek dalam dukungan sosial, yaitu keluarga, teman dan *Significant others*. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai tempat bercerita, bertanya dan mengeluarkan keluhan ketika individu mengalami masalah. Teman teman merupakan sumber dukungan sosial karena

merupakan hubungan yang saling mendukung, saling memelihara dan saling memberi berupa barang atau perhatian. *Significant others* adalah orang yang secara nyata penting bagi seseorang dalam proses sosialisasi dan sangat mempengaruhi individu.

Menurut Kumalasari & Ahyani (2012) dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia dan tingkat kepuasan akan dukungan sosial. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas). Sedangkan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima yaitu berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Merujuk pada teori House, dukungan suami adalah suatu bentuk hubungan yang diberikan suami kepada istri dalam bentuk perhatian emosi, informasi, bantuan instrument dan penilaian.

2. Aspek-aspek Dukungan Suami

Menurut House (Smet, 1994), terdapat empat aspek dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional berupa empati, cinta, dan kepercayaan yang di dalamnya terdapat pengertian, rasa percaya, penghargaan dan keterbukaan.

b. Dukungan Informatif

Dukungan informatif berupa informasi, nasehat, dan petunjuk yang diberikan untuk menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental seperti penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, pemberian kesempatan waktu, pekerjaan, peluang serta modifikasi lingkungan.

d. Penilaian Positif

Penilaian positif berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi, penghargaan dan kritik yang membangun.

Merujuk pada teori Cohen dan Syme, terdapat empat aspek dari dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan penilaian positif.

C. Hubungan Dukungan Suami dan Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Menopause merupakan fenomena yang terjadi pada wanita usia 40 tahun keatas, yang menjadi tanda bahwa wanita tersebut sudah tidak berada pada masa subur lagi. Menurut Smart, banyak wanita yang menganggap menopause sebagai fase yang menakutkan dan

mengkhawatirkan, meskipun hal tersebut merupakan proses yang alami (Handadari & Noami, 2015).

Menurut Thong (Susanti, 2014) Kecemasan yang dialami istri umumnya merasa takut kehilangan fungsi dan eksistensi sebagai wanita, kehilangan gairah dan menurunnya fungsi seksual, takut tidak bisa memuaskan atau melayani suami, takut kehilangan kasih sayang lantaran suami mencari wanita lain maka dari itu peran suami dibutuhkan untuk mendampingi istri dalam masa menghadapi menopause. Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, hubungan baik di dalam keluarga ataupun masalah dapat mempengaruhi kecemasan karena keluarga adalah orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari. Wanita pada masa menopause banyak mengalami proses perubahan di dalam tubuh seperti tubuh dan anggota tubuh lain menjadi keriput dan tidak bugar lagi. Perubahan pada tubuh akan menyebabkan meningkatnya kecemasan pada wanita karena merasa takut ditinggal suami dan merasa sudah tidak berguna tidak dapat melayani suami, sehingga dibutuhkan perhatian dari suami agar kondisi kecemasan tidak semakin tinggi.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan psikologis yaitu rasa dicintai dan disayangi. Maka dibutuhkan dukungan suami berupa rasa kasih sayang dan rasa diperhatikan sehingga perasaan buruk yang dirasakan akan sedikit menghilang. Dukungan yang

baik dari suami akan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita (Susanti, 2014)

Dukungan suami memiliki empat aspek yaitu dukungan emosi, dukungan informatif, dukungan instrumental dan penilaian positif. Aspek dukungan emosional menurut Thoits (Setyaningsih, Makmuroch, & Andayani, 2011) mengungkapkan bahwa dukungan emosional dapat berupa ungkapan rasa simpati, yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, pemberian perhatian melalui penyediaan waktu untuk mendengarkan dan didengarkan, kasih sayang yang merupakan kelanjutan dari rasa simpatik, penghargaan yang dapat berupa penghargaan verbal, non-verbal, dan material, serta kebersamaan dengan individu lain untuk mempertahankan semangat di saat membutuhkan.

Dukungan emosional suami yang ditunjukkan kepada istri akan membuat istri menjadi tenang karena individu memiliki jaminan akan adanya anggota keluarga yang senantiasa dapat diandalkan ketika individu dalam keadaan penuh tekanan. Perasaan positif tersebut dapat menghindari individu dari kecemasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Makmuroch, dan Andayani (2011) ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kecemasan. Arah hubungan tersebut adalah negatif. Semakin tinggi dukungan emosional keluarga yang diterima, maka kecemasan yang dialami semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah

dukungan emosional keluarga yang diterima, maka kecemasan dirasakan semakin tinggi.

Aspek kedua yaitu dukungan informatif, dukungan ini berupa dukungan dalam memberikan pengetahuan tentang kecemasan kepada istri. Kecemasan yang dialami wanita menjelang masa menopause salah satunya diakibatkan oleh banyaknya mitos yang beredar seputar wanita di masa menopause, seperti rentannya terkena penyakit, badan menjadi gemuk dan berkurangnya gairah seks. Mitos yang beredar di masyarakat belum tentu benar sehingga sangat dibutuhkannya pengetahuan tentang menopause agar dapat melangkah dengan benar. Dukungan informatif suami kepada istri dapat berupa membelikan buku-buku mengenai menopause, memberikan fasilitas internet kepada istri agar mempermudah mengakses pengetahuan mengenai menopause di google dan atau mencari informasi mengenai menopause kemudian menjelaskannya kepada istri.

Menurut Notoatmodjo (Damayanti, 2012) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermanfaat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan manusia banyak diperoleh dari mata dan telinga. Jadi dapat disimpulkan apabila ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai masa menopause maka kecemasan dalam menghadapi menopause akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan wanita menjelang masa menopause. Semakin tinggi tingkat pengetahuan

maka semakin rendah tingkat kecemasan dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Penelitian ini didukung oleh Christiani, dkk (Rusmeirina, 2014) mengatakan bahwa wanita yang mengetahui tentang menopause serta dapat berpikir secara wajar tentang menopause, dapat menerima hal-hal yang berhubungan dengan menopause secara wajar. Wanita tersebut tentu dapat menerima kenyataan bahwa dengan bertambahnya umur, setiap wanita akan mengalami berbagai peristiwa dalam hidupnya, seperti menstruasi, mengandung, melahirkan dan menopause. Apabila dirinya mengalami gangguan-gangguan atau perubahan-perubahan baik fisik, psikologis atau perubahan baik fisik, psikologis atau perubahan perilaku seksual yang biasa terjadi pada masa menjelang menopause, individu tersebut akan berusaha menetralsir gangguan yang timbul dengan hal-hal yang produktif.

Menurut Cohen dan Syme (Almasitoh, 2011) dukungan instrumental adalah dukungan berupa pemberian sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, pemberian kesempatan waktu, pekerjaan, peluang serta modifikasi lingkungan. Wanita menjelang masa menopause tidak hanya membutuhkan sandang, pangan dan papan untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi juga membutuhkan obat-obatan seperti vitamin dan buah-buahan untuk mengatasi gejala perimenopause yang dialaminya, fasilitas untuk berolahraga untuk menjaga kesehatan dan berat badan, fasilitas untuk

mencari pengetahuan tentang menopause melalui berbagai media dan membantu pekerjaan sehari-hari.

Menopause merupakan suatu masalah bagi sebagian wanita, tetapi dengan mengkonsumsi asupan kalsium yang cukup, pembatasan asupan hewani dan konsumsi buah dan sayur-sayuran serta olahraga yang teratur dapat membantu kaum wanita melewati masa-masa menopause dengan baik (Smart, 2010). Penyediaan informasi juga memiliki dampak yang baik bagi wanita menjelang masa menopause. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang menopause maka semakin baik pula langkah yang akan diambil ketika menghadapi masa menopause. Hal ini didukung oleh Christiani, dkk (Smart, 2010) mengatakan bahwa wanita yang mengetahui tentang menopause serta dapat berpikir secara wajar tentang menopause, dapat menerima hal-hal yang berhubungan dengan menopause secara wajar.

Penilaian positif adalah dukungan berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil atau prestasi, penghargaan dan kritik yang membangun. Dukungan penghargaan yang dilakukan oleh keluarga akan membuat wanita menjelang masa menopause merasa dihargai, diperhatikan dan disayang. Memberikan hadiah berupa benda ataupun penghargaan secara lisan kepada istri ketika istri berhasil melakukan sesuatu dengan baik sangat dibutuhkan istri.

Sarason dkk. (Aziz & Noviekayati, 2016) mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan penghargaan adalah salah satu bukti keluarga atau orang lain menyayangi individu. Wanita menjelang masa menopause membutuhkan dukungan penghargaan karena akan memasuki dunia baru yang memiliki banyak tantangan.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Hubungan tersebut adalah semakin tinggi dukungan pada suami maka semakin rendah kecemasan wanita menjelang masa menopause dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan wanita menjelang masa menopause.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan untuk mengenalkan fungsi masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka diidentifikasi variabel-variabel penelitian ini dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (IV) : Dukungan Suami
2. Variabel Tergantung (DV) : Kecemasan

B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

1. Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang dialami seseorang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Kecemasan dalam penelitian ini diukur dengan skala kecemasan dari Nevid, Rathus dan Greene (2005) dengan aspek fisik, behavioral dan kognitif. Kecemasan pada wanita menjelang masa menopause akan dilihat menggunakan kuesioner yang dibagikan ke subjek penelitian. Semakin tinggi skor pada skala kecemasan maka semakin tinggi kecemasan subjek dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala kecemasan maka semakin rendah pula kecemasan pada subjek.

2. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah hubungan yang keberadaan, kesediaan, kesiapan suami untuk memberi perhatian, menyayangi dan menolong. Dukungan suami dalam penelitian ini diukur dengan skala dukungan sosial dari House (Smet, 1994) dengan aspek: dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental dan penilaian positif. Dukungan suami dapat dilihat dari kuesioner yang akan dibagikan kepada subjek penelitian. Semakin tinggi skor pada skala dukungan suami maka dipersepsikan semakin tinggi dukungan suami yang dirasakan subjek dan sebaliknya semakin rendah skor pada skala dukungan maka semakin rendah dukungan yang dirasakan subjek.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian korelasi ini adalah wanita dengan usia rata-rata 40-55 tahun, masih memiliki suami, belum mengalami menopause. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 60 subjek.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan tersebut harus dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan skala psikologis berbentuk kuesioner untuk mengungkap atribut psikologis yang dijadikan variabel dalam penelitian ini. Kuisisioner merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penelitian tersebut. Skala ini terdiri dari skala kecemasan dan skala dukungan suami.

1. Dukungan Suami

Penelitian ini menggunakan skala dukungan suami yang peneliti modifikasi dari skala yang disusun oleh Perbandani (2009) berdasarkan teori House (Smet, 1994). Skala ini terdiri dari 23 aitem dan memiliki skor reliabilitas = 0,929. Skala ini menggunakan skala Gutman yang kemudian dimodifikasi menjadi skala Likert. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai) dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favorable* yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 4, S (Sesuai) memperoleh skor 3, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 2 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 1, S (Sesuai) memperoleh skor 2, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 3 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 4.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala dukungan suami maka dipresepsikan semakin tinggi dukungan suami yang dirasakan

subjek dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka depresepsikan semakin rendah dukungan suami yang dirasakan subjek.

Tabel 1
Blue Print Skala Dukungan Suami

No	Aspek	Nomor Butiran		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	3,5,16	4, 17, 23	6
2	Dukungan Informatif	6,7, 8,20, 21	15	6
3	Dukungan Instrumental	9, 11, 14, 18, 19	10	6
4	Penilaian positif	2, 13, 22	1, 12	5
Jumlah				23

2. Kecemasan

Penelitian ini menggunakan skala kecemasan yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 27 aitem yang terdiri oleh pernyataan berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penilaian yang diberikan untuk *favorable* yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 4, S (Sesuai) memperoleh skor 3, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 2 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Untuk pernyataan *unfavorable*, yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 1, S (Sesuai) memperoleh skor 2, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 3 dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 4.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kecemasan menjelang masa menopause maka semakin tinggi kecemasan yang

dirasakan subjek dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka depresepsikan semakin rendah kecemasan yang dirasakan subjek.

Tabel 2
Blue Print Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fisik	2, 7, 8, 13, 14, 21, 25, 26	1	9
2	Behavioral	3, 4, 9, 16, 22	10, 15, 20, 24	9
3	Kognitif	5, 6, 12, 17, 18, 19, 23, 27	11	9
Jumlah				27

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrument dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tes tersebut dapat melakukan fungsi ukurnya, yang artinya alat tes dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau memberikan hasil ukur sesuai yang dilakukan pengukuran tersebut (Sugiyono, 2008). Sedangkan tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011).

Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, dkk (2006) yang menegaskan

bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, alat ukur tersebut harus harus reliabel dan isi serta kontraks dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur.

Kesalahan alat ukur bisa berupa hasil yang terlalu tinggi atau terlalu rendah atau biasa disebut *varians error*. Alat ukur yang valid adalah alat ukur yang memiliki *varians error* yang kecil, sehingga angka yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai hasil yang sebenarnya atau angka yang mendekati angka sebenarnya (Azwar, 2015).

Validitas dinyatakan empiris oleh koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi memiliki nilai $\leq 3,00$ maka dapat disimpulkan bahwa butiran instrument tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2008). Namun menurut Azwar (2011) apabila jumlah aitem tidak mencukupi sebagai jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0.25. maka penelitian ini menggunakan koefisien minimal 0.25 sebagai acuan penentu daya deskriminasi aitem.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu nilai yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Besarnya koefisien

reliabilitas mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 0, hal ini berarti semakin rendah reliabilitasnya. Sedangkan jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1, hal ini berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas mengacu pada keajegan pengukuran, maka reliabilitas merupakan satu syarat yang diperlukan untuk menunjukkan validitas suatu ukuran variable (Azwar, 2005). Pengujian reliabilitas skala ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*.

F. Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan menjelang masa menopause dengan dukungan suami. Apabila memenuhi uji asumsi, peneliti akan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dari Perason, sedangkan apabila variabel tidak memenuhi uji asumsi, maka peneliti akan menggunakan teknik analisis korelasi dari *Spearman-Rho* dengan menggunakan *SPSS 22.0 For Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta di beberapa lokasi, yaitu Ngaglik, Ngemplak dan Turi dengan subjek penelitian sebanyak 60 orang yang berjenis kelamin perempuan dalam rentang usia 40-55 tahun. Kabupaten Sleman dipilih sebagai tempat pengambilan data karena mempertimbangkan beberapa hal seperti kemudahan untuk mendapatkan izin dalam melakukan penelitian, lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti serta jumlah subjek yang terdapat di Sleman, Yogyakarta sangat memenuhi kebutuhan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari data yang diambil dari situs resmi kependudukan Jogjaprov, jumlah penduduk yang berusia 40-55 tahun dengan jenis kelamin perempuan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 117.553 jiwa.

Peneliti melakukan pengambilan data di Ngaglik dengan metode *door to door* atau mendatangi satu per satu rumah subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tetapi karena warga yang berada di lokasi tersebut kebanyakan bekerja sebagai petani dan sebagian lagi sebagai PNS, maka pengambilan data hanya bisa dilakukan di sore hari sehingga akan memakan waktu yang cukup lama. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan pengambilan data di lokasi lain seperti seperti Turi

dan Ngemplak. Di lokasi Ngemplak, peneliti mengambil data dengan metode *door to door*. Sedangkan di lokasi Turi peneliti menitipkan kuesioner kepada ketua RW sehingga dapat meminimalisir waktu pengambilan data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara random atau acak. Metode yang diterapkan ini diasumsikan dapat mewakili populasi dan semua warga memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak 60 subjek dengan menggunakan metode *door to door* dan menitipkan di Ketua RW dalam kurun waktu 1 minggu. Dengan pengambilan sampel di lokasi Ngaglik sebanyak 16 subjek, Ngemplak sebanyak 7 subjek dan di lokasi Turi sebanyak 37 subjek.

2. Persiapan Penelitian

a. Tahap Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu membuat surat pengantar permohonan izin penelitian ditujukan kepada ketua RW 01 Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Surat tersebut dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 334/Dek/70/Div.Um.RT/III/2018. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas, peneliti

memberikan surat tersebut kepada ketua RW 01 Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil data. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan suami dan skala kecemasan menjelang menopause. Sebelum kedua alat ukur tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur. Tujuan dari uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya sehingga diketahui tingkat kelayakan alat ukur.

1) Skala Dukungan Suami

Skala dukungan suami digunakan untuk mengungkapkan tinggi rendahnya dukungan yang didapatkan oleh wanita menjelang masa menopause. Skala yang digunakan adalah skala yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prabandani (2009). Aspek-aspek yang digunakan berpedoman pada teori Hause (Smet, 1994), yaitu aspek emosional, informatif, instrumental dan penilaian positif.

2) Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Skala kecemasan menjelang masa menopause digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecemasan yang dimiliki wanita

terhadap menopause. Skala yang digunakan adalah skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Nevid, Rathus dan Greene (2005), yaitu aspek fisik, behavioral dan kognitif.

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba skala dilakukan pada wanita berusia 40-55 tahun di desa Turi sebanyak 30 orang. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 21-24 Maret 2017 dengan jumlah aitem untuk skala dukungan suami sebanyak 23 aitem dan untuk skala kecemasan menjelang masa menopause sebanyak 27 aitem. Data yang diperoleh dari uji coba kemudian dianalisis dengan teknik *statistic* analisis aitem menggunakan program *SPSS versi 22.0* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

d. Hasil Uji Coba Alat

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba alat ukur, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 22.0* dan diperoleh data sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Suami

Hasil analisis uji coba yang dilakukan terhadap skala dukungan suami menunjukkan bahwa dari 23 aitem pernyataan menghasilkan 17 aitem yang valid dan 6 aitem yang gugur. Koefisien *correlated item-total correlated* bergerak antara 0.336 hingga 0.709 dan dari hasil koefisien reliabilitas *cronbach alpha*

sebesar 0.899. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada skala dukungan suami:

Tabel 3

Distribusi aitem pada skala dukungan suami

No	Aspek	Butiran favorable	Butiran unfavorable	Jumlah
1	Dukungan emosional	2, 4, 13	3	4
2	Dukungan informative	5, 6, 7, 16	12	5
3	Dukungan instrumental	8, 11, 14, 15	9	5
4	Penilaian positif	1, 17	10	3
Jumlah				17

Cat: angka-angka diatas adalah nomor baru

2) Skala Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Hasil analisis uji coba yang dilakukan terhadap skala kecemasan menjelang masa menopause menunjukkan bahwa dari 27 aitem pernyataan menghasilkan 18 aitem dan 9 aitem gugur. Koefisien *correlated item-total correlated* bergerak antara 0.431 hingga 0.795 dan dari hasil koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0.916. Berikut ini adalah tabel distribusi aitem pada skala dukungan suami:

Tabel 4
Distribusi aitem pada skala kecemasan menjelang masa menopause

No	Aspek	Butiran <i>favorable</i>	Butiran <i>unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	4, 5, 9, 10, 16, 17	-	6
2	Behavioral	1, 2, 6, 11	-	4
3	Kognitif	3, 8, 12, 13, 14, 15, 18	7	8
Jumlah				18

Cat: angka-angka diatas adalah nomor baru

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah wanita menjelang masa menopause dengan kisaran usia 40-55 tahun sebanyak 60 orang. Peneliti mengambil data dengan cara menitipkan di ketua RW dan *door to door*. Pengambilan data melalui penitipan di ketua RW mendapatkan 37 subjek dan pengambilan data melalui *door to door* mendapatkan 23 subjek. Pengambilan subjek sebanyak 60 orang dianggap dapat mewakili sampel untuk dijadikan penelitian.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian dilakukan sejak tanggal 1 April 2018 hingga 3 April 2018 dengan menggunakan alat ukur skala dukungan suami yang terdiri dari 18 aitem dan kecemasan menjelang masa menopause yang terdiri dari 18 aitem. Data diambil dengan cara menitipkan di ketua RW dan *door to door*. Pengambilan data melalui penitipan di ketua RW mendapatkan 37 subjek dan pengambilan data

melalui *door to door* mendapatkan 23 subjek. Sebelum subjek mengerjakan skala penelitian yang diberikan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan dan menjelaskan maksud kedatangan serta tujuan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah subjek menyatakan kesediaannya untuk membantu penelitian, peneliti menjelaskan tentang cara mengerjakan skala dan memberikan contoh cara mengerjakannya. Jika subjek meminta untuk dibacakan pernyataannya, maka peneliti akan membacakan pernyataan dan menuliskan jawaban subjek di kuesioner yang dibagikan. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan skoring.

3. Pelaksanaan Skoring

Setelah data terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor pada hasil pengisian skala untuk keperluan analisis data. Skor untuk skala dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause bergerak dari satu sampai empat dengan memperhatikan sifat aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pemberian skor untuk *favorable* bergerak dari satu sampai empat untuk STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju), sedangkan untuk *unfavorable* bergerak dari satu sampai empat untuk SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

C. Hasil Analisis

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Gambaran umum mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari skal yang disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
41-45	11	18.3
46-50	28	46.7
51-55	21	35
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18.3% subjek berusia 41-50 tahun, 46.7% subjek berusia 46-50 tahun dan 35% subjek berusia 51-55 tahun

Tabel 6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	65
Wiraswasta	11	18.3
PNS	4	6.7
Karyawan Swasta	3	5
Petani	3	5
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 65% subjek berstatus Ibu Rumah Tangga, 18.3% subjek bekerja sebagai wiraswasta, 6.7% subjek bekerja sebagai PNS, 5% subjek bekerja sebagai karyawan swasta dan 5% subjek bekerja sebagai petani.

Tabel 7
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah anak	Frekuensi	Presentasi (%)
0	3	5
1	9	15
2	33	55
3	7	11.7
4	6	10
6	2	3.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 5% subjek yang tidak memiliki anak, 15% subjek yang memiliki satu anak, 55% subjek yang memiliki dua anak, 11.7% subjek yang memiliki tiga anak, 10% subjek yang memiliki empat anak dan 3.3% subjek yang memiliki enam anak.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang ada maka diperoleh gambaran data penelitian yang berisi fungsi-fungsi dasar statistik. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Suami	17	68	42,5	8,5	39	68	51.38	5.02
Kecemasan Menghadapi Menopause	18	72	45	9	18	53	33.28	6.54

Data Hipotetik: skor yang diperoleh subjek

Data Empirik : skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian

Deskripsi data penelitian diatas selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kriteria kategorisasi kelompok pada variabel-variabel yang

diteliti. Kategorisasi ini dimaksudkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus kategorisasi yang dibuat oleh Azwar (2005), di mana terdapat lima kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 9

Norma Kategorisasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Rendah	$X < (mean - 1,8 SD)$
2	Rendah	$(mean - 1,8 SD) < X \leq (mean - 0,6 SD)$
3	Sedang	$(mean - 0,6 SD) < X \leq (mean + 0,6 SD)$
4	Tinggi	$(mean + 0,6 SD) < X \leq (mean + 1,8 SD)$
5	Sangat Tinggi	$X > (mean + 1,8 SD)$

Keterangan :

X : Skor Total

mean : Rerata Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka subjek penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 10

Kategorisasi Variabel Dukungan Suami

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 28,8$	Sangat rendah	0	0 %
$28,8 < X \leq 39,6$	Rendah	0	0 %
$39,6 < X \leq 50,4$	Sedang	12	21.67 %
$50,4 < X \leq 61,2$	Tinggi	41	68.33%
$X > 61,2$	Sangat tinggi	6	10 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel diatas tidak terdapat subjek yang menerima dukungan suami pada tingkat sangat rendah dan rendah, tingkat sedang

terdapat 21.67%, tingkat tinggi terdapat 68.33% dan sangat tinggi terdapat 10%.

Tabel 11

Kategorisasi Variabel Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X > 28,8$	Sangat rendah	11	18.33 %
$28,8 < X \leq 39,6$	Rendah	44	73.33 %
$39,6 < X \leq 50,4$	Sedang	4	6.67 %
$50,4 < X \leq 61,2$	Tinggi	1	1.67%
$X > 61,2$	Sangat tinggi	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 18.33% subjek yang mengalami kecemasan pada tingkat sangat rendah, 73.33% pada tingkat rendah, 6.67% pada tingkat sedang, 1.67% pada tingkat tinggi dan tidak ada yang mengalami kecemasan pada tingkat sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai persyaratan analisis penelitian. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linearitas terhadap sebaran data penelitian. Pengujian asumsi ini menggunakan *SPSS versi 22.0*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi sebaran yang normal berarti data penelitian representatif atau dapat mewakili populasi yang ada, sebaliknya apabila sebaran data tidak normal berarti data penelitian itu tidak representatif atau tidak dapat mewakili populasi yang ada sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan

pada populasi tersebut. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan *Komogrof-Smirnov*. Data penelitian dapat diketahui terdistribusi secara normal apabila nilai $p > 0.05$ dan dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila $p < 0.05$

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas Skala Dukungan Suami dan Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Variabel	Koefisien K-Sz	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan suami	0.119	0.034	Tidak Normal
Kecemasan menjelang masa menopause	0.135	0.008	Tidak Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause tidak terdistribusi dengan normal karena skala dukungan suami memiliki nilai $p = 0.034$ ($p < 0.05$) dan kecemasan menjelang masa menopause memiliki nilai $p = 0.008$ ($p < 0.05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dukungan suami dan variabel kecemasan menjelang masa menopause memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0.05$ dan dikatakan tidak linear apabila $p > 0.05$.

Tabel 13

Hasil Uji Coba Linearitas Dukungan Suami dan Kecemasan Menjelang Masa Menopause

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan suami terhadap kecemasan menjelang masa menopause	20.378	0.000	Liner

Hasil uji coba linearitas pada tabel diatas menggunakan *SPSS 22.0* dengan teknik *compare means* terhadap variabel dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai $F = 20.378$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti bahwa variabel dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause terbukti **linear**.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dari *Spearman-Rho* karena terdapat variabel yang tidak memenuhi uji asumsi.

Tabel 14

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r^2	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan suami terhadap kecemasan menjelang masa menopause	-0.350	0.123	0.006	Signifikansi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause. Hasil uji hipotesis menunjukkan $p=0.006$ ($p<0.05$) dengan $r= -0.350$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause. Selain itu berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai r^2 sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki sumbangsih 12.3% terhadap variabel tergantung. Semakin tinggi dukungan suami yang diterima oleh wanita menjelang masa menopause, maka akan semakin rendah kecemasan yang dialami oleh wanita menjelang masa menopause. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini **diterima**.

5. Analisis Tambahan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji tambahan dengan menganalisis hubungan dari aspek-aspek dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause. Analisis ini menggunakan teknik analisis korelasi dari *Spearman-Rhok* karena variabel tidak memenuhi uji asumsi.

Tabel 15

Hasil uji korelasi aspek dukungan suami terhadap kecemasan menjelang masa menopause

Aspek	Koefisien Korelasi (r)	r^2	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Emosional	-0.285	0.081	0.014	Signifikansi
Dukungan Infomatif	-0.239	0.057	0.033	Signifikansi
Dukungan	-0.240	0.057	0.033	Signifikansi

Instrumental				
Penilaian Positif	-0.488	0.238	0.00	Signifikansi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek-aspek dukungan suami memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan menjelang masa menopause pada wanita.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, uji korelasi menunjukkan nilai $r = -0.350$ dengan $p = 0.006$ ($p < 0,05$), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Nilai r sebesar -0.350 menunjukkan bahwa korelasi negatif antara kedua variabel tersebut. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan pada suami maka semakin rendah kecemasan wanita menjelang masa menopause dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan wanita menjelang masa menopause.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Arifin, Kundre dan Rompas (2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Susanti pada tahun 2014, yang menyatakan

bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kecemasan wanita dalam menghadapi menopause.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan psikologis yaitu rasa dicintai dan disayangi. Maka dibutuhkan dukungan suami berupa rasa kasih sayang dan rasa diperhatikan sehingga perasaan buruk yang dirasakan akan sedikit menghilang. Dukungan yang baik dari suami akan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita (Susanti, 2014)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.123 yang menunjukkan bahwa dukungan suami memberi sumbangan sebesar 12.3% terhadap kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Smet (1994) menegaskan bahwa individu yang merasa didukung oleh lingkungan akan merasa segala sesuatu lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan sosial dapat mengatasi psikologis pada masa sulit dan menekan, membantu individu agar tetap waras serta membantu individu cepat pulih dari sakit.

Sarason dkk. (Aziz & Noviekayati, 2016) mengatakan bahwa pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan penghargaan adalah salah satu bukti keluarga atau orang lain menyayangi individu. Wanita

menjelang masa menopause membutuhkan dukungan penghargaan karena akan memasuki dunia baru yang memiliki banyak tantangan.

Berdasarkan hal tersebut, ada sekitar 87.7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada wanita menjelang masa menopause. Menurut Supriani dan Trisnawati (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa menopause tidak hanya dukungan suami melainkan pengetahuan wanita mengenai menopause, sikap yang dilakukan atau cara pandang wanita mengenai menopause, kondisi ekonomi dan gaya hidup wanita juga turut mempengaruhi kecemasan menjelang masa menopause.

Pada hasil deskripsi data penelitian (tabel 10 dan 11) dapat dilihat bahwa dukungan suami memiliki kecenderungan kategori pada posisi tinggi yaitu sebesar 68.33%. Hasil deskripsi data penelitian kecemasan wanita menjelang masa menopause memperlihatkan kecenderungan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 73,33%. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi dukungan suami yang dimiliki seorang wanita maka semakin rendah pula kecemasan yang dirasakan menjelang masa menopause.

Menurut Jannah (Putri, Asih & Hidayat, 2017) seorang wanita yang memasuki masa menopause membutuhkan dukungan dari orang yang dicintai seperti dukungan dari suami. Dukungan suami sangat penting karena menentukan bahkan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita dalam menghadapi masa menopause. Suami yang tidak banyak menuntut kepada istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan

baik dalam perkataan maupun tindakan dapat membantu menghilangkan kecemasan ketika datang masa menopause.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara aspek-aspek dukungan suami dan kecemasan menjelang masa menopause pada wanita, diperoleh hasil bahwa aspek-aspek dukungan suami berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan penilaian positif memiliki hubungan negative yang signifikan. Aspek penilaian positif memiliki sumbangsih terhadap kecemasan menjelang masa menopause lebih besar dibanding aspek-aspek yang lain yaitu sebesar 23,8%.

Menurut Supriani dan Trisnawati (2014) dukungan dan penilaian positif dari suami sebagai pasangan hidup dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat dapat memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengatasi kecemasan. Hal ini memberikan arti tersendiri bahwa peran wanita sebagai seorang istri atau ibu masih diperlukan dalam kehidupan rumah tangga.

Dukungan emosional berkorelasi negatif dengan kecemasan menjelang masa menopause. Individu yang mempersepsi dukungan emosional yang diperoleh dari lingkungan secara positif akan menganggap peristiwa yang dialami bukan sebagai stressor dan merasa nyaman serta berharga karena diperhatikan, dicintai, dan memiliki perasaan serta pemikiran positif terhadap diri sendiri. Persepsi terhadap dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling dominan dirasakan daripada bentuk dukungan yang lain (Amylia & Surjaningrum, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Makmuroch, dan Andayani (2011) ditemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kecemasan. Arah hubungan tersebut adalah negatif. Semakin tinggi dukungan emosional keluarga yang diterima, maka kecemasan yang dialami semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah dukungan emosional keluarga yang diterima, maka kecemasan dirasakan semakin tinggi.

Dukungan informatif adalah dukungan yang berupa memberikan informasi, petunjuk dan nasehat yang diberikan untuk menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar. Menurut Notoatmodjo (Damayanti, 2012) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermanfaat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan manusia banyak diperoleh dari mata dan telinga. Jadi dapat disimpulkan apabila ibu mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai masa menopause maka kecemasan dalam menghadapi menopause akan menurun.

Hasil penelitian pada penelitian ini menemukan bahwa dukungan informatif memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecemasan menjelang masa menopause. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan wanita menjelang masa menopause. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin rendah

tingkat kecemasan dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Hasil penelitian ini pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan instrumental dan kecemasan menjelang masa menopause. Menurut Cohen dan Syme (Almasitoh, 2011) dukungan instrumental adalah dukungan berupa pemberian sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, pemberian kesempatan waktu, pekerjaan, peluang serta modifikasi lingkungan. Menurut Moksini (Wulandari, Suswardany & Firnawati, 2011) dukungan instrumental keluarga dimana keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit yang mencakup bantuan langsung seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu maupun modifikasi lingkungan.

Berdasarkan hasil deskripsi subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini yaitu tidak meratanya sebaran subjek, baik dari perbedaan usia, pekerjaan maupun jumlah anak sehingga hasil penelitian akan sulit untuk digeneralisasikan. Selain itu, terdapat beberapa kuesioner yang tidak diberikan langsung kepada subjek penelitian juga menjadi kekurangan dari penelitian ini. Kemudian peneliti tidak mendeteksi subjek atau tidak melakukan *screening* subjek terlebih dahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan suami dengan kecemasan menjelang masa menopause diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa dukungan suami dapat mempengaruhi kecemasan menjelang masa menopause pada subjek. Oleh karena itu, dukungan suami penting bagi subjek dalam melewati masa menjelang menopause.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menjalankan prosedur penelitian dengan lebih baik dan lebih teliti serta dapat mengkaji lebih mendalam teori-teori pada variabel penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada variabel yang berbeda dan lebih mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menjelang masa menopause seperti pengetahuan, kondisi ekonomi dan gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, U. H. (2011). Stres kerjaditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat. *PSIKOISLAMIKA Jurnal Psikologi Islam (JPI)* 8 (1) 63-82
- Amylia, Y. & Surjaningrum, E. (2014). Hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada penderita leukemia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3 (2), 79-84.
- Arifin, A., Kundre, S. & Rompas, S. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. *eJournal Keperawatan (e-Kp)* 3 (2) 1-6
- Aziz, M. R. & Noviekayati, I. (2016). Dukungan sosial, efikasi diri dan resiliensi pada karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja. *Jurnal Psikologi Indonesia* 5 (1) 62-70
- Azwar, S (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S (2011). *Reliabilitas Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Biro Tata Pemerintahana Setda DIY. 2018. Statistik Penduduk D. I. Yogyakarta. <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=9&jenisdata=penduduk&berdasarkan=golonganusia&prop=34&kab=4&kec=00> diakses pada tanggal 17 April 2018
- Cook, C., Brisme, J.M., & Sizer, P.S. (2006). Subjective and objective descriptors of clinical lumbar spine instability: A delphi study. *Elsevier*, 1(1), 11-21. DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.math.2005.01.002>.
- Durand, V. M. & Barlow, D. H. 2006. *Intisari Psikologi Abnormal Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Damayanti, F. N. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan upaya penenangan ibu dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dinamika Kebidanan* 2 (1) 1-14
- Feist, J. & Feist, G. J. 2010. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika

- Handadari, W. & Naomi, I. (2015). Hubungan Antara *Body Image* dan Kecemasan pada Wanita yang Mengalami Menopause. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 4 (3) 191-197
- Hidayat, A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kumalasari, Fani & Ahyani, Latifah Nur. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dipanti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. No. 1. Vol. 1. 21-31.
- Kuntjoro. 2002. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Sosial pada Lansia*. Surakarta: Fakultas Ilmu kesehatan Muhammadiyah.
- Lestary, D. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Jogjakarta: Garailmu
- Mistinah, T. 2011. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul. Program Studi Ilmu Keperawatan *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Nolen-Hoeksema, 2004. *Abnormal Psychology*. New York: McGraw-Hill Companies
- Nevid, J. Y., Rathus, S.A. & Greene, B. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Putri, F. Asih, S.W. & Hidayat, D. (2017) Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita pramenopause di Desa Banglasari Kecamatan Bangsalsari Jember. *Jurnal Insight Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* 13 (2) 126-138
- Prabandani, D. 2009. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Progam Studi Div Kebidanan Fakultas Kedokteran *Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Muha Medika
- Rostiana, T. & Kurniati, N. M. T. (2009). Kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause. *Jurnal Psikologi* 3 (1) 76-86
- Rusmeirina, C. (2014). Pengaruh pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan menghadapi menopause da wanita di Kelurahan Sumber Surakarta. *Talenta Psikologi* 3 (2) 106-123
- Smart, A. 2010. *Bahagia di Usia Menopause*. Jogjakarta: A⁺Plus Books

- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setyaningsih, F. D., Mukmuroch, & Andayani, T. R. (2011). Hubungan antara dukungan emosional keluarga dan resiliensi dengan kecemasan menghadapi kemoterapi pada pasien kanker di RSUD Moewardi Surakarta. *Jurnal Waca Psikologi* 3 (6) 59-85
- Suparni, I.E. & Trisnawati, Y. (2014). Hubungan Gangguan Masa Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Menopause di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Jurnal Edu Healt* 4 (2) 90-98
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susanti, E. H. (2014). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 3 (2) 114-115
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Taylor, S. E. 2009. *Health Psychology Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill Companies
- Taylor, S. E., Peplau, L. A. & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Wulandari, L., Suswardany, D. L. & Firnawati, A. F. (2011) efektifitas pelatihan perawatan diri terhadap dukungan emosional dan instrumental keluarga penderita kusta. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 6 (2) 62-71
- Yuliani, U. D. & Purwanti, S. (2013). Efektivitas spiritual healing terhadap penurunan tingkat kecemasan pada wanita menopause. *Jurnal Kebdanan* 5 (02) 33-44
- Zimet, G. D. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Jurnal of Personality Assessment* 52 (1) 30-41

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN UJI COBA

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir di Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, saya bernama Canda Hartinah bermaksud mengadakan penelitian di bidang psikologi klinis. Untuk itu, saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah. Hal yang saya harap dan butuhkan adalah kejujuran dan jawaban yang paling mendekati keadaan Anda yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti mengharapkan Anda bersedia memberikan jawaban Anda sendiri sejujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Hormat saya,

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :

Usia :

Pekerjaan :

Jumlah Anak :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini **sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya** dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Contoh pengisian skala:

1. Saya senang sekali berkumpul dengan keluarga

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
--------------------------	--------	--------------	------------------------

NB: Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) ditengah – tengah tanda silang.

Skala 1

1. Saya tetap dapat tidur dengan nyenyak belakangan ini

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

2. Saya merasa akhir-akhir ini peranapasan saya sering meningkat

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

3. Saya menangis ketika saya mengingat menopause yang telah dekat

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

4. Saya mudah tersinggung ketika ada yang menceritakan perubahan fisik yang terjadi pada saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

5. Saya kurang percaya diri belakangan ini

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

6. Saya khawatir karena menstruasi saya yang tidak lancer seperti biasanya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

7. Jantung saya berdetak dengan kencang ketika mengingat menopause yang semakin dekat

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

8. Mulut saya mengering ketika mengingat menopause yang akan datang

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

9. Ketika mendengar orang lain menceritakan tentang menopause, saya menjauh dari tempat tersebut

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

10. Saya menjaga pola makan karena takut akan dampak menopause seperti mudahnya penyakit menyerang

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

11. Saya siap menghadapi masa menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

12. Saya tidak yakin mampu menghadapi masa menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

13. Saya merasakan banyak berkeringat walaupun tidak beraktivitas

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

14. Saya sulit tidur di malam hari karena membayangkan dampak dari menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

15. Saya rutin berolahraga untuk menjaga kesehatan saya yang mulai menurun

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

16. Saya menghindari berkumpul dengan teman-teman karena perubahan fisik yang mulai terjadi

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

17. Daya ingat dan konsentrasi mulai menurun

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

18. Saya khawatir dengan perubahan fisik yang akan terjadi seperti berkeriput dan badan gemuk ketika menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

19. Saya khawatir suami saya akan menjauh karena perubahan berat badan yang saya alami

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

20. Saya membaca buku atau artikel mengenai dampak dari menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

21. Akhir-akhir ini, saya sering buang air kecil

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

22. Saya menolak melakukan hubungan seksual dengan suami karena saya merasa sakit pada vagina

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

23. Saya khawatir suami akan menjauh karena kerutan pada kulit saya yang semakin banyak

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

24. Saya mencari informasi mengenai menopause dengan bertanya kepada orang yang lebih tua

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

25. Jantung saya berdetak dengan kencang ketika melihat dampak menopause pada diri saya seperti berat badan yang naik dan kulit yang semakin mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

26. Kaki atau tangan saya berkeriput ketika melihat perubahan fisik pada diri saya yang diakibatkan oleh menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

27. Saya khawatir karena menstruasi saya yang tidak lancar seperti biasanya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

Skala 2

1. Saya merasa apa yang saya kerjakan kurang dihargai oleh suami saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

2. Saya mendapat pujian dari suami ketika saya berhasil melakukan sesuatu

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

3. Ketika saya sedih, suami saya menghibur saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

4. Ketika saya sakit, suami saya tidak memperdulikan saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

5. Suami saya menceritakan keluh kesah yang dia rasakan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

6. Suami saya meluangkan waktu untuk berbagi pendapat mengenai menopause bersama saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

7. Suami saya memberikan solusi yang baik terhadap kenaikan berat badan yang saya alami

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

8. Suami saya mengjurkan saya membaca artikel melalui media sosial mengenai menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

9. Suami membelikan vitamin untuk menjaga kesehatan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

10. Suami saya tidak peduli dengan apa yang saya makan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

11. Suami saya merawat saya ketika saya sakit

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

12. Dengan perubahan tubuh saya, saya merasa suami saya kurang menghargai saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

13. Suami saya memberikan kritik yang membangun ketika saya melakukan sesuatu yang menurutnya salah

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

14. Suami saya menyempatkan untuk bercengkrama bersama saya walau dalam keadaan sibuk

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

15. Suami saya melarang saya mencari informasi melalui media sosial

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

16. Suami saya peduli dengan kulit saya yang sudah mulai tipis dan mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

17. Suami saya tidak menghiraukan keluhan kenaikan berat badan yang saya rasakan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

18. Suami saya peduli tentang kesehatan saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

19. Ketika saya kelelahan dalam mengerjakan pekerjaan, maka suami saya akan membantu menyelesaikannya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

20. Suami saya memberikan solusi mengenai kulit saya yang sudah mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

21. Suami saya membelikan buku tentang menopause agar dapat menambah pengetahuan saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

22. Suami saya memberikan saran untuk memecahkan masalah saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

23. Suami saya tidak menghiraukan keluhan kenaikan berat badan yang saya rasakan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA UJI COBA KECEMASAN MENJELANG

MASA MENOPAUSE

Subjek	a1	a2	b3	b4	c5	c6	a7	a8	b9	b10
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	3
3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3
4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3
6	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
8	3	3	4	2	4	1	4	3	2	3
9	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1
10	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3
11	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3
12	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3
13	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
15	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3
16	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2
17	2	3	4	4	3	2	4	4	1	2
18	1	3	1	1	3	1	1	1	2	2
19	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1
20	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2
21	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
23	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
24	1	3	1	1	1	4	1	1	1	2
25	1	2	1	2	2	4	2	1	2	2
26	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
28	2	3	2	1	1	2	1	1	1	4
29	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4
30	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3

Subjek	c11	c12	a13	a14	b15	b16	c17	c18	c19
1	2	2	2	2	2	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	1	2	1	1	3	1	2	1	1
4	1	2	1	2	3	2	4	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	1	1	1	1	2	1	1	1	1
7	2	2	3	2	3	2	3	2	2
8	2	3	3	3	3	2	3	2	2
9	2	1	2	2	1	2	3	2	2
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2
11	1	2	2	1	3	1	3	2	1
12	1	1	2	1	2	1	3	1	1
13	1	1	2	1	2	1	2	2	1
14	2	2	2	2	3	2	3	2	2
15	2	2	3	2	2	1	3	2	2
16	2	2	2	1	2	1	3	2	2
17	2	2	2	2	2	2	3	4	4
18	3	3	2	2	3	2	1	1	1
19	1	2	1	1	3	1	3	4	1
20	1	1	3	2	3	1	3	2	1
21	1	2	2	2	1	2	3	2	1
22	2	2	2	2	3	2	2	2	2
23	1	1	1	1	2	1	2	1	1
24	1	1	2	1	3	1	3	2	1
25	2	2	2	1	3	2	3	3	1
26	2	2	2	2	3	2	3	2	1
27	1	1	1	1	2	1	1	1	1
28	2	2	3	1	3	1	2	1	1
29	1	1	1	1	4	1	2	2	1
30	1	2	1	1	3	1	1	1	2

Subjek	b20	a21	b22	c23	b24	a25	a26	c27	Jumlah
1	2	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	2	1	3	2	1	2	56
3	2	2	2	1	3	2	1	2	44
4	3	1	2	2	2	2	2	2	51
5	2	2	2	1	2	1	1	2	51
6	3	2	1	1	2	2	1	1	36
7	2	2	2	2	3	2	2	2	61
8	3	4	1	1	4	2	2	2	70
9	2	3	2	2	2	2	2	2	51
10	2	3	2	2	3	2	2	2	58
11	3	2	2	2	2	2	2	2	50
12	3	2	2	1	2	1	2	2	46
13	2	2	2	1	3	2	2	1	43
14	3	3	2	2	2	2	2	2	60
15	3	2	1	2	3	3	2	2	59
16	2	2	2	2	2	3	2	3	55
17	2	3	2	3	1	3	3	3	72
18	3	4	1	3	2	3	3	2	55
19	3	3	2	1	2	2	2	2	50
20	3	3	1	1	2	2	2	2	57
21	3	3	3	2	3	2	2	2	57
22	2	2	2	2	2	2	2	2	52
23	1	3	2	1	4	1	1	1	37
24	2	4	2	2	3	1	1	4	50
25	3	2	2	2	2	2	2	3	56
26	3	3	2	1	2	2	2	2	55
27	4	1	1	1	4	1	1	1	37
28	2	2	1	1	3	1	1	2	47
29	3	4	4	2	2	2	2	2	51
30	2	2	2	2	3	1	1	1	45

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA UJI COBA DUKUNGAN SUAMI

Subjek	d1	d2	a3	a4	a5	b6	b7	b8	c9	c10	c11	d12	d13
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
6	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3
7	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
8	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
10	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
12	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
16	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
17	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	1	3	4
19	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
20	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3
21	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3
22	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
23	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
24	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
25	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3
26	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2
29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
30	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3

Subjek	c14	b15	a16	a17	c18	c19	b20	b21	d22	a23	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	61
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	66
4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	4	63
5	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	76
6	3	4	4	1	4	4	4	1	4	1	74
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	63
8	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	51
9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	61
10	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	63
11	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	61
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	69
13	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	67
14	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	64
15	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	65
16	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	64
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
18	4	3	3	2	4	4	3	2	4	2	70
19	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	78
20	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	65
21	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	78
22	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	72
23	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	75
24	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	72
25	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	74
26	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	66
27	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	89
28	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	68
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	65
30	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	66

LAMPIRAN 4
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KECEMASAN
MENJELANG MASA MENOPAUSE
UJI COBA

PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,852	,861	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	50,4000	64,179	,486	.	,844
a2	50,0000	67,241	,274	.	,851
b3	50,6000	62,179	,632	.	,838
b4	50,4333	63,978	,526	.	,843
c5	50,3333	62,851	,633	.	,839
c6	50,4333	67,909	,175	.	,855
a7	50,6000	62,041	,739	.	,836
a8	50,6333	62,309	,705	.	,837
b9	50,7667	67,082	,418	.	,847
b10	49,6667	72,230	-,150	.	,867
c11	50,7000	65,597	,533	.	,844
c12	50,5000	65,431	,551	.	,843
a13	50,3667	64,378	,566	.	,842
a14	50,7000	64,079	,706	.	,839
b15	49,7667	70,392	-,003	.	,859
b16	50,7667	65,771	,581	.	,843
c17	49,7333	63,720	,525	.	,843

c18	50,3333	63,609	,527	.	,843
c19	50,7333	64,064	,577	.	,841
b20	49,7667	70,806	-,036	.	,859
a21	49,7667	66,185	,297	.	,851
b22	50,4000	70,731	-,029	.	,859
c23	50,6333	66,171	,427	.	,846
b24	49,7667	74,668	-,347	.	,871
a25	50,3667	65,344	,520	.	,844
a26	50,5000	64,948	,606	.	,842
c27	50,2667	65,375	,484	.	,845

PUTARAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,916	,918	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b3	30,1667	50,626	,608	.	,911
b4	30,0000	51,448	,579	.	,912
c5	29,9000	51,334	,597	.	,911
a7	30,1667	49,730	,795	.	,905
a8	30,2000	49,821	,777	.	,906
b9	30,3333	54,575	,450	.	,914
c11	30,2667	53,168	,570	.	,912
c12	30,0667	53,513	,526	.	,913
a13	29,9333	53,030	,492	.	,914
a14	30,2667	52,133	,701	.	,909
b16	30,3333	53,333	,622	.	,911
c17	29,3000	52,079	,494	.	,914
c18	29,9000	50,783	,609	.	,911
c19	30,3000	51,183	,673	.	,909
c23	30,2000	53,683	,461	.	,914
a25	29,9333	52,685	,585	.	,911
a26	30,0667	52,409	,666	.	,910
c27	29,8333	53,730	,431	.	,915

LAMPIRAN 5
VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN
SUAMI UJI COBA

PUTARAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,881	,881	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
d1	64,8000	44,579	,634	.	,871
d2	64,9000	44,576	,514	.	,874
a3	64,9333	43,789	,682	.	,869
a4	64,5667	45,840	,546	.	,874
a5	65,0333	46,102	,528	.	,874
b6	65,4000	44,938	,560	.	,873
b7	65,4000	45,214	,524	.	,874
b8	65,8000	45,062	,511	.	,874
c9	65,0667	44,685	,615	.	,871
c10	65,1667	42,764	,707	.	,867
c11	64,9000	47,128	,293	.	,881
d12	64,7333	45,513	,636	.	,872
d13	64,9333	48,202	,243	.	,881
c14	64,9000	46,231	,407	.	,877
b15	64,8667	47,430	,404	.	,878
a16	65,4667	45,982	,414	.	,877
a17	65,3333	47,195	,208	.	,885
c18	64,7000	46,010	,542	.	,874

c19	64,8333	46,351	,411	.	,877
b20	65,4000	43,972	,686	.	,869
b21	65,9667	51,620	-,289	.	,893
d22	64,8667	45,706	,598	.	,873
a23	65,5000	45,983	,339	.	,881

PUTARAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,892	,896	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
d2	50,5000	34,672	,515	.	,887
a3	50,5333	34,257	,645	.	,882
a4	50,1667	35,730	,562	.	,886
a5	50,6333	36,033	,532	.	,887
b6	51,0000	35,034	,557	.	,885
b7	51,0000	35,172	,537	.	,886
b8	51,4000	35,214	,498	.	,888
c9	50,6667	34,506	,660	.	,882
c10	50,7667	33,082	,710	.	,879
d12	50,3333	35,816	,585	.	,885
c14	50,5000	35,914	,442	.	,889
b15	50,4667	37,292	,391	.	,890
a16	51,0667	35,651	,454	.	,889
c18	50,3000	35,803	,573	.	,885
c19	50,4333	36,047	,444	.	,889
b20	51,0000	34,069	,701	.	,880
d22	50,4667	35,361	,661	.	,883
a23	51,1000	36,990	,213	.	,899

PUTARAN 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,901	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
d2	47,9333	32,202	,542	.	,895
a3	47,9667	32,033	,641	.	,891
a4	47,6000	33,283	,588	.	,893
a5	48,0667	33,720	,532	.	,895
b6	48,4333	33,013	,518	.	,895
b7	48,4333	32,944	,528	.	,895
b8	48,8333	33,040	,481	.	,897
c9	48,1000	32,093	,684	.	,889
c10	48,2000	30,924	,702	.	,888
d12	47,7667	33,702	,549	.	,894
c14	47,9333	33,582	,446	.	,897
b15	47,9000	35,059	,366	.	,899
a16	48,5000	33,155	,482	.	,896
c18	47,7333	33,444	,583	.	,893
c19	47,8667	33,568	,471	.	,897
b20	48,4333	31,771	,709	.	,888
d22	47,9000	32,990	,677	.	,891

LAMPIRAN 6
SKALA PENELITIAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir di Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, saya bernama Canda Hartinah bermaksud mengadakan penelitian di bidang psikologi klinis. Untuk itu, saya membutuhkan sejumlah data yang akan dapat saya peroleh dengan adanya kerjasama dari Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban yang salah. Hal yang saya harap dan butuhkan adalah kejujuran dan jawaban yang paling mendekati keadaan Anda yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saya selaku peneliti mengharapkan Anda bersedia memberikan jawaban Anda sendiri sejujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja.

Bantuan Anda dalam menjawab penelitian ini merupakan bantuan yang sangat besar dan berarti dalam keberhasilan penelitian ini. Atas kerjasama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Hormat saya,

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :

Usia :

Pekerjaan :

Jumlah Anak :

PETUNJUK PENGISIAN

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini **sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya** dengan cara memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

Contoh pengisian skala:

1. Saya senang sekali berkumpul dengan keluarga

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
--------------------------	--------	--------------	------------------------

NB: Jika Anda ingin memperbaiki jawaban, Anda cukup membuat tanda sama dengan (=) ditengah – tengah tanda silang.

Skala 1

1. Saya menangis ketika saya mengingat menopause yang telah dekat

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

2. Saya mudah tersinggung ketika ada yang menceritakan perubahan fisik yang terjadi pada saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

3. Saya kurang percaya diri belakangan ini

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

4. Jantung saya berdetak dengan kencang ketika mengingat menopause yang semakin dekat

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

5. Mulut saya mengering ketika mengingat menopause yang akan datang

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

6. Ketika mendengar orang lain menceritakan tentang menopause, saya menjauh dari tempat tersebut

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

7. Saya siap menghadapi masa menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

8. Saya tidak yakin mampu menghadapi masa menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

9. Saya merasakan banyak berkeringat walaupun tidak beraktivitas

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

10. Saya sulit tidur di malam hari karena membayangkan dampak dari menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

11. Saya menghindari berkumpul dengan teman-teman karena perubahan fisik yang mulai terjadi

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

12. Daya ingat dan konsentrasi mulai menurun

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

13. Saya khawatir dengan perubahan fisik yang akan terjadi seperti berkeriput dan badan gemuk ketika menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

14. Saya khawatir suami saya akan menjauh karena perubahan berat badan yang saya alami

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

15. Saya khawatir suami akan menjauh karena kerutan pada kulit saya yang semakin banyak

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

16. Jantung saya berdetak dengan kencang ketika melihat dampak menopause pada diri saya seperti berat badan yang naik dan kulit yang semakin mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

17. Kaki atau tangan saya berkeringat ketika melihat perubahan fisik pada diri saya yang diakibatkan oleh menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

18. Saya khawatir karena menstruasi saya yang tidak lancar seperti biasanya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

Skala 2

1. Saya mendapat pujian dari suami ketika saya berhasil melakukan sesuatu

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

2. Ketika saya sedih, suami saya menghibur saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

3. Ketika saya sakit, suami saya tidak memperdulikan saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

4. Suami saya menceritakan keluhan yang dia rasakan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

5. Suami saya meluangkan waktu untuk berbagi pendapat mengenai menopause bersama saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

6. Suami saya memberikan solusi yang baik terhadap kenaikan berat badan yang saya alami

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

7. Suami saya menggenjurkan saya membaca artikel melalui media sosial mengenai menopause

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

8. Suami membelikan vitamin untuk menjaga kesehatan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

9. Suami saya tidak peduli dengan apa yang saya makan

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

10. Dengan perubahan tubuh saya, saya merasa suami saya kurang menghargai saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

11. Suami saya menyempatkan untuk bercengkrama bersama saya walau dalam keadaan sibuk

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

12. Suami saya melarang saya mencari informasi melalui media sosial

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

13. Suami saya peduli dengan kulit saya yang sudah mulai tipis dan mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

14. Suami saya peduli tentang kesehatan saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

15. Ketika saya kelelahan dalam mengerjakan pekerjaan, maka suami saya akan membantu menyelesaikannya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

16. Suami saya memberikan solusi mengenai kulit saya yang sudah mengeriput

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

17. Suami saya memberikan saran untuk memecahkan masalah saya

Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
---------------	--------	--------------	---------------------

LAMPIRAN 7

TABULASI DATA KECEMASAN MENJELANG MASA

MENOPAUSE

Subjek	b1	b2	c3	a4	a5	b6	c7	c8	a9	a10
1	2	3	3	2	2	2	1	2	4	2
2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	4	3	3	2	1	1	2	4	2	3
8	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1
9	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
10	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
15	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
18	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1
19	2	2	1	2	2	2	4	2	1	1
20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
23	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1
24	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1
25	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
27	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
28	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1
31	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
33	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3
34	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1
35	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2

Subjek	b1	b2	c3	a4	a5	b6	c7	c8	a9	a10
36	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
37	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
38	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1
39	1	2	3	1	1	1	1	2	4	2
40	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1
41	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2
42	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
43	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
44	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2
45	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
46	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
47	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
48	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
49	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	4	4	3	4	4	1	2	2	2	2
52	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1
55	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2
56	2	4	2	2	2	2	1	1	3	2
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
59	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2
60	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2

Subjek	b11	c12	c13	c14	c15	a16	a17	c18	Jumlah
1	3	3	2	4	4	2	2	3	46
2	2	2	1	2	2	2	2	2	35
3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
4	2	2	1	2	2	2	2	2	34
5	2	2	1	2	2	2	2	2	36
6	2	2	1	1	2	2	2	2	34
7	2	1	1	1	2	2	1	2	37
8	1	1	1	2	2	1	1	1	24
9	2	3	2	2	1	2	1	2	34
10	2	2	2	2	2	2	2	2	34
11	1	1	1	1	1	2	1	1	19
12	2	3	3	2	2	2	2	2	38
13	1	2	1	1	1	1	1	1	19
14	2	2	2	1	1	2	2	2	34
15	4	2	4	2	2	2	2	2	38
16	2	2	2	2	2	2	2	2	36
17	2	2	1	1	1	2	2	2	32
18	2	2	2	1	2	1	2	2	31
19	1	2	3	1	2	1	1	2	31
20	1	2	2	1	2	2	2	2	33
21	1	2	1	1	1	2	2	2	31
22	2	2	2	2	2	2	2	2	37
23	1	3	3	2	2	2	2	3	32
24	1	3	2	2	2	3	1	2	30
25	2	1	2	2	2	1	1	2	29
26	1	3	2	1	2	1	1	4	26
27	2	3	3	1	2	2	2	3	35
28	2	3	2	1	1	2	2	2	32
29	1	1	1	1	1	1	1	1	18
30	1	2	1	1	1	1	1	2	25
31	1	2	1	1	1	2	1	2	24
32	2	2	2	2	1	1	1	2	33
33	2	3	2	2	1	2	2	2	46
34	2	4	3	2	3	3	1	4	43
35	2	4	2	2	2	2	4	2	43

Subjek	b11	c12	c13	c14	c15	a16	a17	c18	Jumlah
36	2	3	3	2	2	2	2	3	39
37	2	3	2	2	1	2	2	2	35
38	2	4	2	2	2	2	2	2	36
39	2	3	2	1	2	1	2	3	34
40	1	3	2	2	2	2	2	3	35
41	2	3	2	2	2	2	2	2	37
42	1	3	2	1	2	2	2	2	30
43	1	3	1	1	1	1	2	2	27
44	1	3	2	2	2	3	2	2	38
45	1	3	2	2	2	3	2	3	36
46	2	3	2	2	2	2	2	2	38
47	2	3	2	2	2	2	2	2	35
48	1	3	2	1	1	1	1	1	23
49	2	2	2	1	1	2	1	3	31
50	2	3	2	2	2	2	2	2	37
51	2	3	4	4	3	3	3	3	53
52	2	4	2	2	2	2	2	2	31
53	1	3	1	1	1	1	1	1	20
54	1	3	4	1	1	2	2	2	32
55	2	2	2	2	2	2	2	2	36
56	1	3	2	1	1	2	2	2	35
57	2	2	2	2	2	2	2	2	36
58	1	3	2	2	2	2	2	2	34
59	1	3	2	1	1	1	1	2	28
60	2	3	2	2	2	2	2	2	38

LAMPIRAN 8
TABULASI DATA DUKUNGAN SUAMI

Subjek	d1	a2	a3	a4	b5	b6	b7	c8	c9
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	1	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
5	4	3	3	3	3	3	3	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	3	1	3	3	3	3	4	1
8	4	4	4	3	2	2	3	2	2
9	2	2	3	3	3	2	2	3	3
10	3	3	4	3	4	4	3	3	3
11	3	3	4	3	3	3	3	4	4
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2
15	3	3	4	3	3	3	3	3	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	3	3	4	2
19	4	3	1	3	3	3	4	3	2
20	3	3	1	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	3	4
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3
23	3	3	4	3	1	2	2	2	2
24	2	3	4	2	2	2	1	2	3
25	3	4	3	1	3	2	1	3	2
26	4	3	3	3	3	3	2	3	4
27	4	4	4	3	3	2	2	3	4
28	3	3	3	3	3	2	2	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	2	2	2	3	3
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	2	2	1	1	4
34	3	3	2	3	3	3	3	4	3
35	4	4	3	2	2	4	2	4	3

Subjek	d1	a2	a3	a4	b5	b6	b7	c8	c9
36	3	3	3	3	1	2	2	3	3
37	2	2	2	3	3	2	2	3	3
38	3	4	3	3	3	3	1	3	3
39	3	3	4	4	1	4	3	2	3
40	2	3	4	3	3	2	2	3	3
41	2	2	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	2	3	2	3	2
43	3	3	4	2	3	3	3	3	3
44	3	3	4	3	2	2	2	3	3
45	3	3	4	3	2	3	2	3	3
46	3	3	3	3	2	3	2	3	2
47	3	3	3	3	2	2	2	3	2
48	3	3	4	4	3	3	3	3	3
49	3	4	1	3	2	2	4	4	4
50	2	3	3	3	3	2	2	3	3
51	4	3	3	3	2	3	3	3	3
52	2	2	3	3	2	2	1	2	2
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4
54	3	4	4	4	3	3	2	3	4
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3
56	4	3	4	3	2	2	2	3	2
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	4	3	2	2	2	3	3
59	3	3	3	3	2	2	2	2	3
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Subjek	d10	c11	b12	a13	c14	c15	b16	d17	Jumlah
1	2	3	3	3	3	4	3	3	50
2	3	3	4	3	4	3	3	3	51
3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
4	3	3	3	3	4	3	3	3	55
5	3	3	3	3	3	3	3	3	53
6	3	3	3	3	4	3	3	3	53
7	4	4	3	4	4	3	3	3	52
8	3	2	3	3	4	3	3	3	50
9	3	3	3	3	3	3	2	3	46
10	3	2	3	3	4	3	3	4	55
11	4	3	4	4	4	4	4	4	61
12	3	3	3	3	3	3	3	3	50
13	4	2	3	3	3	4	3	3	54
14	3	3	3	4	4	3	3	3	52
15	3	3	4	2	4	3	3	3	52
16	3	3	3	3	3	3	3	3	51
17	4	3	3	3	4	3	3	3	54
18	3	3	3	3	4	3	3	3	55
19	4	4	2	3	4	4	3	3	53
20	4	3	3	3	3	3	3	3	50
21	3	3	2	3	4	3	3	3	53
22	3	3	3	2	3	3	2	3	47
23	3	3	4	2	3	3	3	3	46
24	4	3	4	2	4	4	4	4	50
25	4	3	3	3	3	4	4	3	49
26	4	3	3	3	3	3	3	4	54
27	4	4	3	2	4	3	3	3	55
28	3	4	4	2	3	3	2	3	49
29	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	4	3	3	2	4	3	2	3	52
31	3	3	3	2	3	3	3	3	49
32	4	4	4	2	4	4	3	3	58
33	3	2	3	2	3	3	2	3	39
34	3	3	3	3	3	3	3	3	51
35	3	2	3	4	4	4	2	4	54

Subjek	d10	c11	b12	a13	c14	c15	b16	d17	Jumlah
36	3	3	3	2	3	3	3	3	46
37	4	3	3	3	4	4	3	2	48
38	4	3	4	3	4	3	2	3	52
39	3	4	3	3	3	3	4	4	54
40	4	3	4	2	4	3	2	3	50
41	3	3	3	2	3	3	2	3	47
42	3	3	3	2	3	3	2	2	45
43	3	3	3	2	3	3	3	3	50
44	3	3	3	2	3	4	3	3	49
45	3	3	3	2	3	3	2	3	48
46	3	3	3	3	3	3	2	3	47
47	3	3	3	3	3	3	2	3	46
48	4	3	3	3	4	4	3	4	57
49	4	4	4	4	3	4	4	4	58
50	3	3	3	3	3	2	3	3	47
51	3	3	3	3	3	3	3	3	51
52	4	3	4	2	4	2	2	3	43
53	4	4	4	4	4	4	4	4	67
54	4	4	4	3	4	3	3	4	59
55	3	3	2	3	3	3	3	3	49
56	3	4	3	2	3	4	2	3	49
57	3	3	3	3	3	3	3	3	51
58	3	4	4	2	4	4	2	4	52
59	3	3	3	2	3	3	2	3	45
60	3	3	3	2	3	2	2	3	47

LAMPIRAN 9
ANALISIS DESKRIPTIF

Usia

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41-45	11	18,3	18,3	18,3
46-50	28	46,7	46,7	65,0
51-55	21	35,0	35,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	39	65,0	65,0	65,0
WIRASWASTA	11	18,3	18,3	83,3
PNS	4	6,7	6,7	90,0
KARYAWAN SWASTA	3	5,0	5,0	95,0
PETANI	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

jumlah_anak

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	5,0	5,0	5,0
1	9	15,0	15,0	20,0
2	33	55,0	55,0	75,0
3	7	11,7	11,7	86,7
4	6	10,0	10,0	96,7
6	2	3,3	3,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Statistics

		kecemasan_ menopause	Duk_Suam i
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		33,2833	51,3833
Std. Deviation		6,54085	5,02567
Minimum		18,00	39,00
Maximum		53,00	68,00
Percentiles	20	29,2000	47,0000
	40	33,0000	50,0000
	60	35,0000	52,0000
	80	37,0000	54,8000

kecemasan_menopause

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18,00	1	1,7	1,7	1,7
	19,00	2	3,3	3,3	5,0
	20,00	1	1,7	1,7	6,7
	23,00	1	1,7	1,7	8,3
	24,00	2	3,3	3,3	11,7
	25,00	1	1,7	1,7	13,3
	26,00	1	1,7	1,7	15,0
	27,00	1	1,7	1,7	16,7
	28,00	1	1,7	1,7	18,3
	29,00	1	1,7	1,7	20,0
	30,00	2	3,3	3,3	23,3
	31,00	5	8,3	8,3	31,7
	32,00	4	6,7	6,7	38,3
	33,00	2	3,3	3,3	41,7
	34,00	8	13,3	13,3	55,0
	35,00	6	10,0	10,0	65,0
	36,00	6	10,0	10,0	75,0
37,00	4	6,7	6,7	81,7	

38,00	5	8,3	8,3	90,0
39,00	1	1,7	1,7	91,7
43,00	2	3,3	3,3	95,0
46,00	2	3,3	3,3	98,3
53,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Duk_Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39,00	1	1,7	1,7	1,7
43,00	1	1,7	1,7	3,3
45,00	2	3,3	3,3	6,7
46,00	4	6,7	6,7	13,3
47,00	5	8,3	8,3	21,7
48,00	2	3,3	3,3	25,0
49,00	6	10,0	10,0	35,0
50,00	7	11,7	11,7	46,7
51,00	5	8,3	8,3	55,0
52,00	6	10,0	10,0	65,0
53,00	4	6,7	6,7	71,7
54,00	5	8,3	8,3	80,0
55,00	5	8,3	8,3	88,3
57,00	1	1,7	1,7	90,0
58,00	2	3,3	3,3	93,3
59,00	1	1,7	1,7	95,0
61,00	1	1,7	1,7	96,7
67,00	1	1,7	1,7	98,3
68,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

LAMPIRAN 10
UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecemasan_menopause	,135	60	,008	,947	60	,011
Duk_Suami	,119	60	,034	,939	60	,005

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 11
UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecema san_me nopause *	Between	(Combined)	1342,521	18	74,585	2,588	,006
	Groups	Linearity	587,305	1	587,305	20,378	,000
		Deviation from Linearity	755,217	17	44,425	1,541	,128
Duk_Su ami	Within Groups		1181,662	41	28,821		
	Total		2524,183	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan_menopause * Duk_Suami	-,482	,233	,729	,532

LAMPIRAN 12

UJI KORELASI

Correlations

		kecemasan _menopaus e	Duk_Suami
Spearman's rho	kecemasan_ menopause	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	-,350**
		N	,006
			60
Duk_Suami		Correlation Coefficient	-,350**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	,006
			60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 13

KATEGORISASI SKALA KECEMASAN MENJELANG MASA

MENOPAUSE

Jumlah Aitem	:	18	
Nilai skala <i>favorable</i>	:	Sangat Sesuai	: 4
		Sesuai	: 3
		Tidak Sesuai	: 2
		Sangat Tidak Sesuai	: 1
Nilai skala <i>unfavorable</i>	:	Sangat Sesuai	: 1
		Sesuai	: 2
		Tidak Sesuai	: 3
		Sangat Tidak Sesuai	: 4

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{Skor maksimal} \\
 &= 18 \times 4 \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{Skor minimal} \\
 &= 18 \times 1 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{(\text{jumlah aitem skor maks}) + (\text{jumlah aitem skor min})}{2} \\
 &= \frac{(18 \times 4) + (18 \times 1)}{2} \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{(\text{jumlah aitem skor maks}) - (\text{jumlah aitem skor min})}{6} \\
 &= \frac{(18 \times 4) - (18 \times 1)}{6} \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Kategorisasi	:	Sangat Rendah	=	$X < (mean - 1,8 SD)$
	:	Rendah	=	$(mean - 1,8 SD) < X \leq (mean - 0,6 SD)$
	:	Sedang	=	$(mean - 0,6 SD) < X \leq (mean + 0,6 SD)$
	:	Tinggi	=	$(mean + 0,6 SD) < X \leq (mean + 1,8 SD)$
	:	Sangat Tinggi	=	$X > (mean + 1,8 SD)$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X < (mean - 1.8 SD) \\ &= X < (45 - 1.8 (9)) \\ &= X < 28.8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (mean - 1,8 SD) < X \leq (mean - 0,6 SD) \\ &= (45 - 1.8 (9)) < X \leq (45 - 0.6 (9)) \\ &= 28.8 < X \leq 39.6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (mean - 0,6 SD) < X \leq (mean + 0,6 SD) \\ &= (45 - 0.6 (9)) < X \leq (45 + 0.6 (9)) \\ &= 39.6 < X \leq 50.4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (mean + 0,6 SD) < X \leq (mean + 1,8 SD) \\ &= (45 + 0.6 (9)) < X \leq (45 + 1.8 (9)) \\ &= 50.4 < X \leq 61.2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X > (mean + 1,8 SD) \\ &= X > (45 + 1.8 (9)) \\ &= X > 61.2 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 14
KATEGORISASI SKALA DUKUNGAN SUAMI

Jumlah Aitem	:	17	
Nilai skala <i>favorable</i>	:	Sangat Sesuai	: 4
		Sesuai	: 3
		Tidak Sesuai	: 2
		Sangat Tidak Sesuai	: 1
Nilai skala <i>unfavorable</i>	:	Sangat Sesuai	: 1
		Sesuai	: 2
		Tidak Sesuai	: 3
		Sangat Tidak Sesuai	: 4

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{Skor maksimal} \\
 &= 17 \times 4 \\
 &= 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah aitem} \times \text{Skor minimal} \\
 &= 17 \times 1 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{(\text{jumlah aitem skor maks}) + (\text{jumlah aitem skor min})}{2} \\
 &= \frac{(17 \times 4) + (17 \times 1)}{2} \\
 &= 42.5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \frac{(\text{jumlah aitem skor maks}) - (\text{jumlah aitem skor min})}{6} \\
 &= \frac{(17 \times 4) - (17 \times 1)}{6} \\
 &= 8.5
 \end{aligned}$$

Kategorisasi	:	Sangat Rendah	=	$X < (mean - 1,8 SD)$
	:	Rendah	=	$(mean - 1,8 SD) < X \leq (mean - 0,6 SD)$
	:	Sedang	=	$(mean - 0,6 SD) < X \leq (mean + 0,6 SD)$
	:	Tinggi	=	$(mean + 0,6 SD) < X \leq (mean + 1,8 SD)$
	:	Sangat Tinggi	=	$X > (mean + 1,8 SD)$
Sangat Rendah	=	$X < (mean - 1.8 SD)$		
	=	$X < (42.5 - 1.8 (8.5))$		
	=	$X < 27.2$		
Rendah	=	$(mean - 1,8 SD) < X \leq (mean - 0,6 SD)$		
	=	$(42.5 - 1.8 (8.5)) < X \leq (42.5 - 0.6 (8.5))$		
	=	$27.2 < X \leq 42.5$		
Sedang	=	$(mean - 0,6 SD) < X \leq (mean + 0,6 SD)$		
	=	$(42.5 - 0.6 (8.5)) < X \leq (42.5 + 0.6 (8.5))$		
	=	$37.4 < X \leq 47.6$		
Tinggi	=	$(mean + 0,6 SD) < X \leq (mean + 1,8 SD)$		
	=	$(42.5 + 0.6 (8.5)) < X \leq (42.5 + 1.8 (8.5))$		
	=	$47.6 < X \leq 57.8$		
Sangat Tinggi	=	$X > (mean + 1,8 SD)$		
	=	$X > (42.5 + 1.8 (8.5))$		
	=	$X > 57.8$		

LAMPIRAN 15
SURAT IZIN PENELITIAN DAN KETERANGAN TELAH
SELESAI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 21 Maret 2018
Nomor : 334 / Dek / 70/Div.Um.RT / || / 2018
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada Yth.

KETUA RW DESA UMBULMARTANI, NGEPLAK, SLEMAN YOGYAKARTA

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Canda Hartinah**
Nomor Mahasiswa : **14320325**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KECEMASAN PADA WANITA MENJELANG MASA
MENOPAUSE**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Dr. rer. nat. Arieti Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Rumiani, S.Psi., M.Psi.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Ngadiyono

Jabatan : Ketua RT

Menerangkan bahwa:

Nama : Canda Hartinah

Nomor Mahasiswa : 14320325

Telah mengadakan penelitian/pengambilan data Jl. Kaliurang KM. 12,5, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta berupa kuesioner.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Ketua RT



(.....Ngadiyono.....)